

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA ATLAS TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV
MIN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FAKHRUNNISA FIDIENILLAH
NIM.220209018**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA ATLAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV MIN 9 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Fakhrunnisa Fidiennillah
NIM: 220209018

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah


Daniah, S. Sl., M. Pd.
NIP. 197907162007102002


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197906172003122002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA ATLAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV MIN 9 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Kamis: 16 Juli 2026
1 Safar 1448 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,

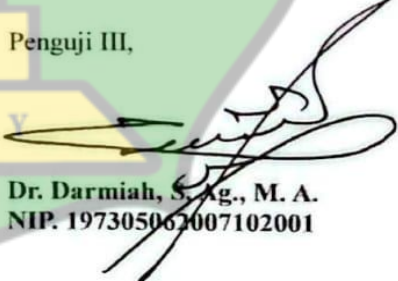

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd, M.Pd
NIP. 198811172015032008


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001

Penguji II,

Penguji III,


Mulia, S. Pd. I., M.Ed.
NIP. 197810132014111001


Dr. Darmiah, S. Ag., M. A.
NIP. 197305062007102001

Mengetahui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Daro Salam Banda Aceh




Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 192601021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fakhrunnisa Fidienillah

Nim : 220209018

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Atlas terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 28 Juli 2026



Fakhrunnisa Fidienillah
NIM. 220209018

ABSTRAK

Nama : Fakhrunnisa Fidienillah

Nim : 220209018

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Atlas terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 9 Banda Aceh

Pembimbing : Daniah, S. Si., M. Pd.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Media Atlas, Hasil Belajar, IPAS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi skala jarak pada peta di kelas IV MIN 9 Banda Aceh. Kurangnya variasi model pembelajaran dan penggunaan media yang kurang menarik menyebabkan siswa kurang aktif, sulit memahami materi, serta belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) berbantuan media atlas terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 9 Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental* melalui desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa kelas IV-2. Data dikumpulkan menggunakan tes pretest dan posttest berupa 14 soal pilihan ganda yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis *Paired Sample t-Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 54,80 meningkat menjadi 72,29 pada *posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest 0,083 dan posttest 0,063 ($>0,05$). Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media atlas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 9 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaian salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Atlas terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 9 Banda Aceh”**. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA. Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen-dosen beserta civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN- Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan agar penulis bisa melakukan penelitian yang diperlukan pada penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag., sebagai Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Daniah, S. Si., M. Pd., sebagai dosen pembimbing saya yang telah memberikan saran serta membimbing dan juga turut membantu dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Syukriani, S. Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah MIN 9 Banda Aceh dan Bapak Drs. Azharuddin selaku guru IPAS kelas IV-2 yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian.

6. Seluruh peserta didik MIN 9 Banda Aceh, khususnya kelas IV-2, yang telah berpartisipasi dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Pustakawan semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Pada tahap ini penulis telah berusaha dengan maksimal dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, hal ini penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi yang telah disusun oleh penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan perbaikan kedepannya. Harapan penulis agar skripsi ini bisa memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dunia pengetahuan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, serta berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.

Banda Aceh, 1 Mei 2026

Mahasiswa,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Fakhrunnisa Fidiyillah
NIM.220209018

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ucapan Terima Kasih yang paling mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua saya Buya Hisbullah Chaniago, S. Ag., dan Umi Enny Sufrainy, S. M., yang selalu menjadi sumber kekuatan utama, doa yang tak pernah putus, dukungan yang tulus, serta pengorbanan yang sering kali tak terlihat menjadi alasan terbesar penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Segala capaian penulis tidak lepas dari peran dan keikhlasan Buya dan Umi.
2. Terima kasih kepada kakak Farrah Dhifa Ibtidan Anillah, S. Pd., dan Abang Fakhruddin Arrazi Amrillah, S. M., yang selalu memberi mendukung kepada penulis, memberi semangat dalam berbagai bentuk, dan menjadi pengingat bagi penulis untuk terus melangkah hingga garis akhir.
3. Terima kasih kepada saudara dan seluruh keluarga besar Saroha dan Suyono Family atas doa, perhatian, serta dukungan yang terus mengalir kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
4. Terima kasih kepada Jihan Dwi Lestari yang sudah menemani penulis dari awal masuk perkuliahan sampai penyelesaian tugas akhir, terima kasih selalu ada setiap cerita, perjuangan, dan langkah kecil yang kita lewati bersama-sama. Terima kasih sudah menjadi tempat pulang saat lelah, jadi penyemangat saat semuanya terasa berat, dan jadi alasan mengapa hari-hari terasa lebih indah, Banyak hal yang mungkin terlihat sederhana, bercerita sampai larut, saling bantu tugas, bercanda di sela kesibukan.
5. Terima kasih kepada Nurkhoiroh, Savinatun Naja Yursal, Afdhilla Chaira Sukma, dan Nabila, rekan seperjuangan yang berjalan sejak awal

perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian studi. Diskusi, kebersamaan, serta saling memberi semangat menjadi bagian berharga yang akan selalu dikenang,

6. Terima kasih kepada Nurisnah Restu Irzah, rekan seperjuangan dari SMA hingga sampai tahap akhir penyelesaian studi. Diskusi, kebersamaan, serta saling memberi motivasi bagian yang berharga yang akan selalu dikenang oleh penulis.
7. Dan yang terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri, yang telah bertahan dalam proses panjang ini. Terima kasih karena tetap memilih melangkah meskipun sering merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Di setiap kesulitan, penulis belajar untuk kuat tanpa banyak keluhan, belajar sabar tanpa banyak tuntutan. Tidak semua perjuangan terlihat, tetapi setiap usaha yang dijalani dengan sungguh-sungguh akhirnya membawa penulis sampai pada titik ini.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Model <i>Problem Based Learning</i>	13
B. Media Pembelajaran.....	22
C. Media Atlas	26
D. Hasil Belajar.....	31
E. Pembelajaran IPAS	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52

B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



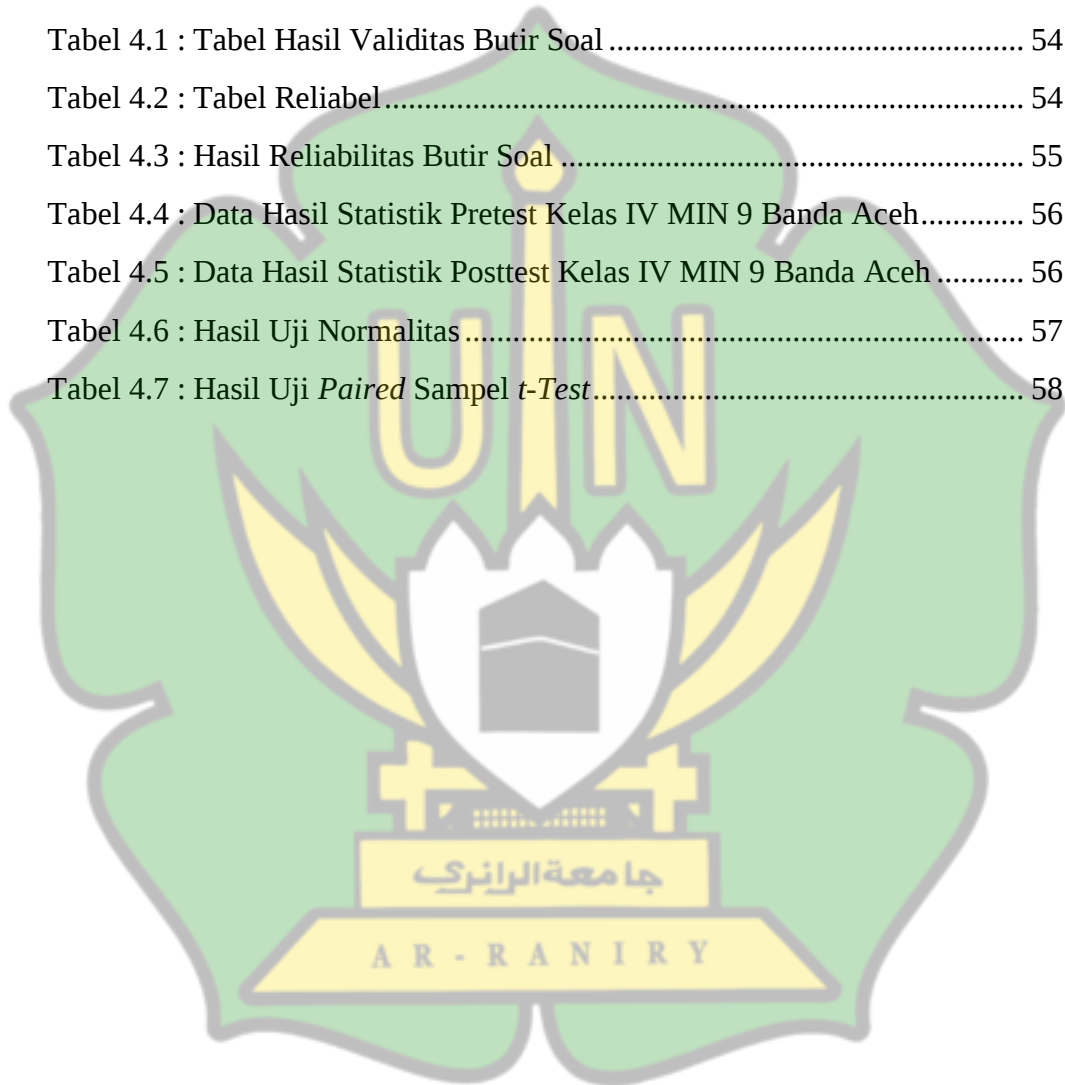
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skala Peta Pulau Jawa Peta Indonesia	40
Gambar 2.2 : Peta Indonesia	42



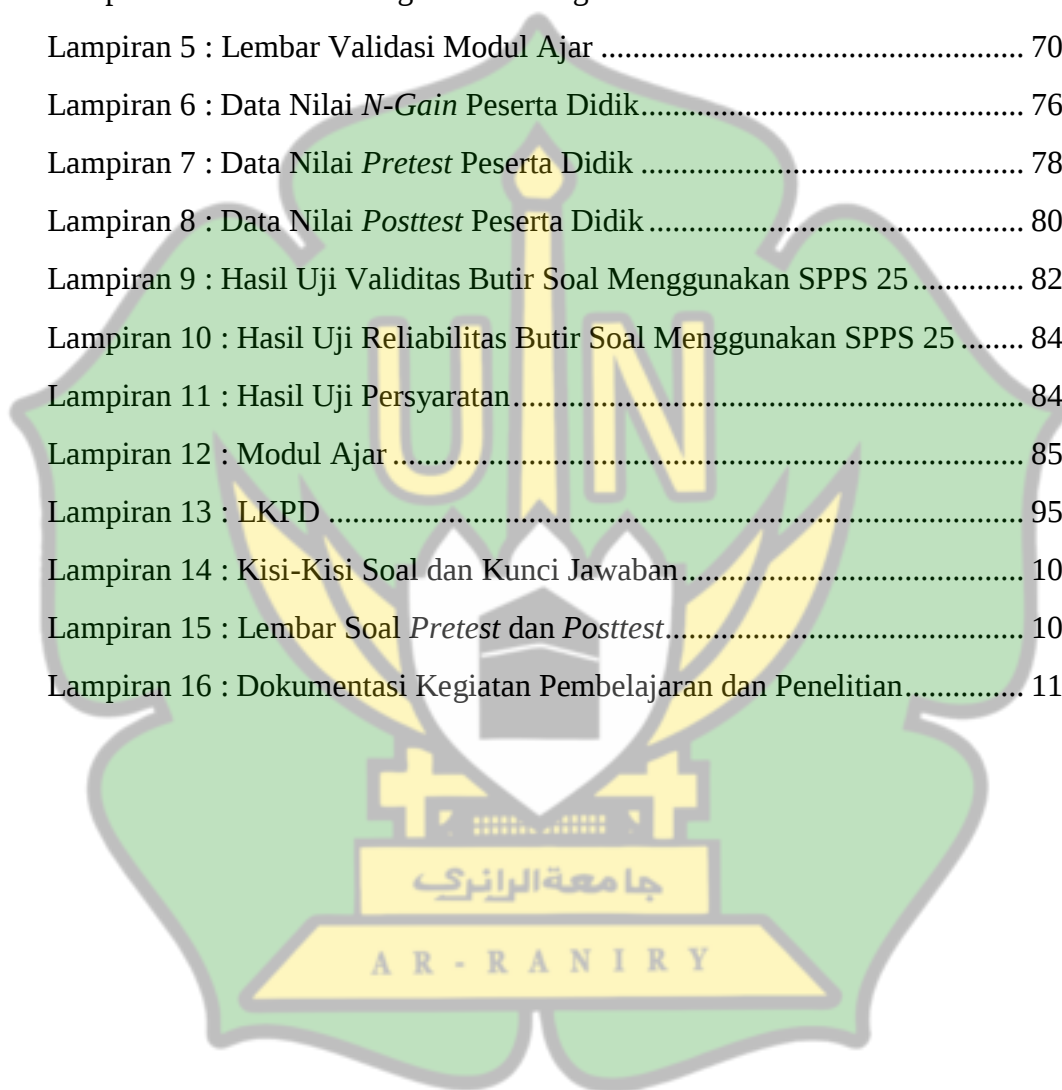
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	16
Tabel 2.2 : Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	17
Tabel 2.3 : ATP dan CP Materi Skala Jarak Pada Peta.....	38
Tabel 3.1 : <i>Desain One Group Pretest dan Posttest Design</i>	45
Tabel 4.1 : Tabel Hasil Validitas Butir Soal	54
Tabel 4.2 : Tabel Reliabel	54
Tabel 4.3 : Hasil Reliabilitas Butir Soal	55
Tabel 4.4 : Data Hasil Statistik Pretest Kelas IV MIN 9 Banda Aceh.....	56
Tabel 4.5 : Data Hasil Statistik Posttest Kelas IV MIN 9 Banda Aceh	56
Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.7 : Hasil Uji <i>Paired Sampel t-Test</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi	66
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa	67
Lampiran 3 : Surat Persetujuan Selesai Penelitian.....	68
Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi	69
Lampiran 5 : Lembar Validasi Modul Ajar	70
Lampiran 6 : Data Nilai <i>N-Gain</i> Peserta Didik.....	76
Lampiran 7 : Data Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik	78
Lampiran 8 : Data Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik	80
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Butir Soal Menggunakan SPSS 25.....	82
Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Menggunakan SPSS 25	84
Lampiran 11 : Hasil Uji Persyaratan.....	84
Lampiran 12 : Modul Ajar	85
Lampiran 13 : LKPD	95
Lampiran 14 : Kisi-Kisi Soal dan Kunci Jawaban.....	101
Lampiran 15 : Lembar Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	108
Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Penelitian.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat, pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.¹

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menekankan pada keterkaitan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS adalah skala jarak pada peta. Skala jarak pada peta merupakan perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di lapangan, sehingga memungkinkan siswa untuk menghitung jarak sebenarnya antara dua titik pada peta. Pemahaman tentang skala jarak pada peta sangat penting dalam berbagai aplikasi geografi, seperti navigasi, perencanaan kota, dan pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, pendidikan geografi yang efektif harus mencakup pembelajaran tentang skala jarak pada peta untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis informasi geografis.

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penerapan model, penggunaan media, metode dan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai perancang proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemilihan model

¹ Kementerian Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C untuk SD/MI/Program Paket A*, (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2022), h. 4.

pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah dan efektif.²

Kurikulum Merdeka memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran guna mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi baru, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, serta mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, menjadi lebih konkret dan bervariasi, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.³

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MIN 9 Banda Aceh dikelas IV yang pada saat itu guru sedang menyampaikan materi pada pembelajaran IPAS yaitu dalam materi skala jarak pada peta dan sudah menggunakan media pembelajaran yaitu media buku bacaan, namun kurang sesuai dengan media yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, peneliti menemukan siswa yang masih kurang minat dalam mengikuti proses belajar, bahkan ada yang berbicara dan juga mengganggu teman sehingga kelas tidak aktif, itu disebabkan masih kurang tertarik terhadap media pembelajaran yang guru gunakan, karena menurut wawancara dengan beberapa siswa mereka kurang tertarik dengan media yang diperhatikan oleh gurunya, kemudian penggunaan bahan ajar yang kurang memikat siswa untuk melakukan pembelajaran, selain itu siswa juga merasa bosan dengan bahan ajar yang digunakan di kelas, apabila kelas seperti ini secara terus menerus akan memberi

² Ika dan Windy Dian Sari, "Model-Model Pengembangan Teknologi Pembelajaran", *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, PMP PGRI, Vol, 11, No. 1, 2022, hlm. 38-46.

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Selama Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press, 2008), h. 1.

dampak kepada siswa yaitu hasil belajar yang menurun dikarenakan ketika penyampaian materi tidak ada siswa yang fokus kepada materi sehingga ketika diberi latihan terkait materi skala jarak pada peta tidak adanya siswa yang mencapai KKTP 70, sehingga menimbulkan dampak hasil belajar yang buruk yang siswa dapatkan yaitu 60% dari jumlah siswa di dalam kelas.⁴ Mendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, peran guru didalam pendidikan siswa sekolah dasar bisa dilihat dari proses pembelajaran.⁵ Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah khusus pada tingkat SD/MI adalah kegiatan belajar dan juga mengajar yaitu yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun kenyataannya di kelas menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan materi tentang skala jarak pada peta pada bagian perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi skala jarak pada peta. Rendahnya hasil belajar ini diduga di sebabkan oleh beberapa faktor, seperti model pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut yang berkiblatkan kepada hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi skala jarak pada peta. Salah satunya adalah model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan minat pada pemahaman siswa terhadap materi ini.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah model pembelajaran berbasis masalah yaitu model *problem based learning*. Model *problem based learning* menerapkan masalah sebagai faktor utama dalam pembelajaran di mana hal tersebut mampu

⁴ Hasil Observasi MIN 9 Banda Aceh, Tahun 2025.

⁵ Yumrian, Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqah*, Vol.2, No.1, Tahun 2022, h. 3.

mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Hesti Mardika Astuti dkk, didapatkan bahwa setelah menerapkan model *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.⁶

Model pembelajaran *problem based learning* dapat mengacu pada model mengajar. Di dalam model pembelajaran *problem based learning* siswa belajar bersama kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yaitu untuk mengorientasi permasalahan. Setelah guru menyajikan materi pelajaran, guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan yang dipelajari. Selain menerapkan model pembelajaran di sekolah, guru harus kreatif memilih media pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pembelajaran.

Untuk menangani permasalahan tersebut, adapun solusi yang diberikan oleh peneliti untuk menunjang hasil belajar siswa salah satu bentuk pembelajaran IPAS yaitu media atlas. Media ini dapat memperlancar pemahaman tentang materi skala jarak pada peta. Penggunaan media atlas ini dapat dilakukan secara konkrit dan jelas sehingga dapat membantu anak dalam kesulitan belajar.

Media atlas merupakan media pembelajaran yang berisi kumpulan peta yang disusun dalam bentuk buku untuk membantu siswa mempelajari letak wilayah, kondisi geografis, budaya, serta informasi tentang suatu daerah atau negara.⁷ Dengan menggunakan atlas, siswa dapat lebih mudah memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena informasi disajikan

⁶ Putu Hesti Mardika Astuti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol, 26, No, 2, 2021, h. 5

⁷ Prayoga Wahyu Hidayat, dkk, "Pengembangan Media Mini Atlas Berbasis QR-Code pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Muatan IPS Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, Vol. 4, No. 12, 2024.

secara visual melalui peta, gambar, dan keterangan yang menarik. Atlas juga membantu siswa mengenal lingkungan sekitar, Indonesia dan dunia lebih jelas.⁸

Setelah adanya guru dan siswa dalam pelaksanaan belajar maka untuk mengetahui perkembangan ilmu yang telah dipahami dan dimengerti oleh siswa maka dibutuhkan sebuah hasil belajar yang mana maknanya adalah suatu penilai akhir dari proses dan pengenalan yang dapat dilakukan setelah adanya belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan agar adanya perbaikan untuk ke depannya dibutuhkan hasil belajar yang maksimal sehingga mampu membentuk pribadi individu yang mempunyai hasil yang maksimal dari proses belajar yang terjadi antara guru dan siswa sehingga adanya pengetahuan baru yang didapatkan sehingga akan mengubah perilaku baik.⁹ Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model dan juga media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam melaksanakan belajar tidak saja guru yang memiliki peran penting tetapi ada siswa di dalamnya, yang mana siswa bagian penting dalam proses belajar yang nantinya akan membentuk mereka untuk memiliki potensi yang sesuai norma, budaya, dan agama yang dianutnya sehingga nantinya siswa memiliki sikap-sikap kemanusiaan dan akan mengenal diri dan pencipta-Nya serta sadar posisi bahwa di bumi ini sebagai khalifah Allah juga membangun hubungan dengan manusia dan ciptaan-Nya.¹⁰

Pembelajaran pada zaman sekarang ini di mana pembelajaran harus di desain. Melalui desain ini, siswa akan dibiasakan untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata yang bermakna bagi dirinya.

⁸ Rejeki dan M. Fachri Adnan, "Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 337-343.

⁹ Sulastri, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Tahun 2020, h. 92.

¹⁰ Muhammad I, Dimensi Anak Didik dalam Pendidikan, *Jurnal Tentang Pendidikan*, Tahun 2021, h.74.

Dalam praktiknya, pembelajaran yang demikian akan membiasakan siswa untuk beraktivitas melakukan penelitian, pengamatan, eksperimen, observasi, maupun melakukan aktivitas pengumpulan informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan wawancara atau kegiatan sejenis lainnya, seluruh aktivitas siswa ini selanjutnya harus pula dikemas dengan berbasis pada proses kerja keilmuan.

Selain itu, penerapan model *problem based learning* (PBL) yang dipadukan dengan media atlas diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui model *problem based learning*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi berdasarkan materi yang dipelajari. Sementara itu, media atlas dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan peta dan skala sehingga materi menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa.

Maka dari latar belakang masalah di atas peneliti berminat melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Atlas terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 9 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang mejadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 9 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 9 Banda Aceh.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹¹

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar IPAS siswa.
2. Hipotesis Utama (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar IPAS siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan tambahan dalam proses pembelajaran serta menggunakan model *problem based learning* berbantuan media atlas dalam pembelajaran IPAS.
 - b. Sebagai pengembangan pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPAS.
 - c. Sebagai acuan agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar.
2. Bagi Siswa
 - a. Dengan adanya model *problem based learning* berbantuan media atlas siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Dapat menambah semangat siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-29), Bandung: Alfabeta, h. 63.

3. Bagi Sekolah
 - a. Menjadi suatu sarana pendukung dalam meningkatkan proses pada pembelajaran IPAS.
 - b. Hasil dan media ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada proses mengajar pada pembelajaran IPAS.
4. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti ini menjadi pengalaman dan masukan serta pengetahuan serta wawasan yang didapat dalam pengembangan media yang ada pada pembelajaran tersebut.
 - b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dalam mendukung kemajuan pendidikan yang akan datang.

F. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengetahui sisi pengetahuan.¹² Peserta didik belajar dengan menggunakan masalah autentik untuk belajar ini pelajaran dan sebaliknya peserta didik juga belajar keterampilan khusus untuk memecahkan dengan menggunakan sarana isi pelajaran.

Seperti model *problem based learning* (PBL), maka siswa akan mempraktekkan langsung/memecahkan langsung permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam materi skala jarak pada peta.

2. Media Atlas

Atlas berasal dari mitologi yunani, yaitu anak *Japetus* yang memberontak. Oleh Dewa Zeus dia dihukum untuk menyangga surga, da biasanya dilambangkan dengan bentuk dewa yang sedang menyangga dunia. Atlas adalah kumpulan peta yang telah dikumpulkan. Sebuah atlas memuat beberapa jenis peta baik peta umum maupun peta khusus. Atlas

¹² Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), h. 5.

merupakan sebagai suatu kumpulan peta yang disusun sedemikian rupa untuk maksud dan tujuan tertentu. Media atlas merupakan kumpulan peta-peta yang dirancang untuk disimpan dalam bentuk jilid atau pun dalam keadaan lepas-lepas tetapi dikumpul menjadi satu.¹³

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh dari adanya proses belajar berlangsung sehingga merubah tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁴

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantuan media atlas yaitu pada materi skala jarak pada peta jadi dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa yang diperoleh setelah aktivitas belajar.

4. Pembelajaran IPAS

Menurut Sumintono pada dasarnya pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran di sekolah akan mempunyai dampak yang penting, karena hal ini berhubungan erat dengan keberlangsungan umat manusia di dunia ini khususnya yang berhubungan dengan pilihan tindakan yang bijak terhadap isu-isu global, kenyataan ini jelas menunjukkan bahwa kebutuhan supaya pendidikan IPAS di sekolah haruslah efektif dan relevan lagi sebagai besar populasi serta juga untuk berbagai kelompok yang berbeda-beda.¹⁵

Dalam pembelajaran IPAS juga terdapat beberapa materi yang sangat berhubungan erat dengan kehidupan seperti materi skala jarak pada

¹³ Ridho Abdurrasyid, *Media Peta dan Atlas (PA) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksprimen Intact-Group Comparison Design Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Cakranegara*, (Universitas Mataram: 2016), h. 7.

¹⁴ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 5.

¹⁵ Nelly Wedyawati, *Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2022), h. 5.

peta di mana dalam materi ini juga bisa kita gunakan sarana belajar untuk memudahkan pembelajaran.

5. Materi Pembelajaran

Penelitian ini akan dilakukan pada materi skala jarak pada peta, yang merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IV (Fase B), tepatnya pada Bab 6 dengan topik Peta dan Skala, khususnya pada materi yang membahas skala jarak pada peta dengan capaian pembelajaran sebagai berikut: Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.

Skala merupakan perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya. Pada sebuah peta sering melihat skala pada bagian atas dengan tulisan “1:200.000 atau 1:1.750.000” atau pada google maps kita sering melihat skala ketika kita memperbesar (*zoom*) peta tersebut. Angka tersebut di kenal dengan skala. Angka 1:1.750.000 makna angka 1 cm di peta sama dengan 1.750.000 cm di bumi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dilakukan untuk mendapatkan informasi dari data penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Rasyid “Pengaruh Media Pembelajaran E-Atlas dengan Motivasi Belajar Siswa Seorang SMA”. Dari hasil penilaian Atlas Elektronik Karakter Morfologi Jamur jadi (*Skleroderma aurantium*) oleh ahli media mendapatkan rata-rata nilai 83,75% dengan kualitas pada kategori layak, ahli materi mendapatkan nilai 89,6% dengan kualitas pada kategori sangat layak, dan penilaian guru biologi mendapatkan nilai 96,25% dengan kualitas pada kategori sangat layak. Hasil Uji-t pasangan yang dilakukan diketahui bahwa Sig

(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pengambilan data sebelumnya dan sesudahnya diberikan media E-Atlas.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Insiyah “Pengaruh Penggunaan Media Atlas Taktual terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV,V,VI Semester II SLB A Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/205”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar sebelum menggunakan media atlas taktual dibandingkan dengan minat belajar setelah menggunakan media atlas taktual. (b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar sebelum menggunakan media atlas taktual dibandingkan dengan prestasi belajar setelah menggunakan media atlas taktual.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Damayanti “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar”. Dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata literasi sains siswa pada kelas eksperimen (rata-rata 83,70) dengan kelas kontrol (rata-rata 76,30), dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Rizkia Nanda “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V di MIN 21 Aceh Besar”. Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Matematika adalah 75. Terdapat 10 dari 20 siswa di kelas V B yang sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Gusti Komang Sudarta “Penggunaan Media Peta, Atlas dan Globe untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas 6 SD Negeri 3 Sepang Kelod. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai siswa rata-rata awal 63,33 dengan

ketuntasan belajar 38% pada siklus I meningkat menjadi 68,10 dengan ketuntasan belajar 67% dan pada siklus II sudah meningkat menjadi 81,43 dengan ketuntasan belajar 95%.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah berasal dari bahasa Inggris *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.¹⁶

Model berdasarkan masalah merupakan model yang efektif untuk proses berfikir tingkat tinggi serta mampu mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Model *problem based learning* (PBL) mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap keterampilan berfikir kritis siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Problem based learning adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa belajar tentang subjek dalam konteks yang kompleks, beragam, dan masalah realitis. Bekerja dalam kelompok, siswa mengidentifikasi apa yang mereka sudah tahu, bagaimana dan di mana untuk mengakses informasi baru yang dapat mengakibatkan resolusi masalah. Dalam memecahkan soal cerita pada materi konsep skala jarak pada peta di kehidupan sehari-hari. Model *problem based learning* menekankan konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin akademik.¹⁷

Beberapa ahli menjelaskan dengan model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

¹⁶ Suci, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 124.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.7.

- a. Menurut Suherman, model pembelajaran berbasis masalah adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁸
- b. Menurut Rahman Johar, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli maka pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan sebagai suatu pembelajaran yang mengaitkan pengalaman siswa di kehidupan sehari-hari dalam berfikir secara kritis dan terampil memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa ciri-ciri khusus dalam model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), diantaranya adalah:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pengajuan pernyataan atau masalah yaitu mengajukan permasalahan pada situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk berbagai situasi tersebut. Masalah yang diajukan harus merupakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa atau masalah yang nyata terjadi. Hal ini dimaksudkan agar dalam memecahkan masalah tersebut siswa tidak terfokus pada satu penyelesaian. Jika masalah yang diajukan adalah masalah yang dekat dengan kehidupan, maka siswa dapat

¹⁸ Suherman, Erwan, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

¹⁹ Rahmah, Johar, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006).

menyelesaikan masalah tersebut tidak hanya satu cara tetapi memiliki berbagai cara penyelesaian. Misalnya masalah yang diajukan adalah masalah perdagangan, masalah mendesain sebuah ruangan dan lain sebagainya.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah hanya berpusat pada mata pelajaran tertentu, namun masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

Penyelesaian masalah dengan model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya berfokus pada mata pelajaran yang sedang dipelajari, tetapi penyelesaian masalahnya juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa mengetahui bahwa ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sebagai contoh siswa dapat menyelesaikan sebuah masalah matematika pada soal cerita tanpa disadari juga telah belajar tentang kesenian dan lain sebagainya.

c. Penyelidikan Auntenik

Pembelajaran berdasarkan masalah menghantarkan siswa melakukan penyelidikan auntenik atau mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Pembelajaran model *problem based learning*, mengharuskan siswa untuk menyelidiki langsung permasalahan yang sedang diselesaikan. Misalnya, siswa sedang menyelidik tentang tarif parkir di sebuah tempat parkir tersebut untuk menyelidiki secara langsung harga parkir pada tempat tersebut. Penyelidikan seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang masalah yang sedang dipelajarinya.

d. Menghasilkan produk dan memperlihatkan

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan karya tertentu dan kemudian menjelaskan penyelesaian masalah yang mereka temukan di depan kelas.

Pembelajaran model ini mengharuskan siswa untuk menggunakan kreativitas yang dimilikinya, setelah menyelesaikan masalah yang diberikan siswa dapat menghasilkan sebuah karya yang baru dari masalah yang diselesaikannya. Dalam hal ini siswa tidak hanya dapat menyelesaikan tetapi siswa juga bisa menemukan dan menciptakan alternatif pemecahan masalah yang baru yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah lainnya.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Agus Suprijono, ada lima langkah yang berhubungan dengan perilaku guru dalam model pembelajaran *problem based learning*:

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.²⁰

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlihat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan yang dipelajari.
Fase 3: Membimbing penyelidikan peserta didik.	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: Mengembangkan hasil karya.	Guru membantu peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dikerjakan di dalam kelompok.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasi yang telah dilakukan dan proses yang digunakan siswa.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7.

Menurut Syamsidah, memaparkan enam langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

Table 2.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.²¹

Fase Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Fase Pendahuluan (Observasi Awal)	- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa. - Membantu siswa membentuk kelompok 4-5 siswa. - Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya. - Memunculkan permasalahan terkait dengan topik materi tetapi dikaitkan dengan kehidupan siswa.	- Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. - Membentuk kelompok secara heterogen. - Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya). - Menganalisis permasalahan awal yang diberikan dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan (menalar).
Fase Perumusan Masalah	- Membimbing siswa menyusun rumusan masalah. - Menjelaskan cara untuk melakukan kegiatan penemuan solusi dari masalah pada siswa.	- Menyusun rumusan permasalahan. - Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru (mengamati dan menanya). - Menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan menemukan.
Fase Merumuskan Alternatif Strategi	Membimbing siswa mengajukan dugaan sementara berdasarkan masalah yang disusun.	Menuliskan hipotesis atau dugaan sementara.

²¹ Syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), h. 21-22.

Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)	• Mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan eksperimen berdasarkan masalah (LKM) yang disiapkan. • Berdiskusi sebagai kegiatan penemuan. • Meminta siswa untuk menuliskan kegiatan penemuannya pada kertas selembor.	• Melakukan eksperimen berdasarkan LKM (mencoba), sambil mengumpulkan data dan menganalisis data-data yang ditemukan (menalar). • Menuliskan hasil eksperimen pada LKS melakukan penemuan dikertas selembor.
Fase Diskusi	• Membimbing siswa dalam kegiatan menyatukan pendapat (diskusi). • Memberikan informasi/penguatan, koreksi pada siswa jika diperlukan dalam kegiatan diskusi.	• Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok. • Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti (menalar).
Fase Kesimpulan dan Evaluasi	• Meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi.	• Menyampaikan kesimpulan (mengkomunikasikan).

Menurut John Dewey seorang ahli pendidikan berkembangsaan Amerika, mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Beliau memaparkan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

- b. Menganalisis masalah. Peserta didik mengkaji masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis. Peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Mengumpulkan data. Peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Pengujian hipotesis. Peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson, memaparkan lima langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*:

- a. Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dipelajari. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dipelajari.
- b. Mendiagnosis masalah yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
- c. Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
- d. Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
- e. Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Karakteristik model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi titik awal dalam pembelajaran.

- b. Masalah yang diangkat adalah masalah yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d. Masalah menantang pengetahuan, sikap, dan kompetensi siswa yang sudah ada dan membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang pembelajaran baru.
- e. Pembelajaran yang diarahkan oleh diri sendiri menjadi sangat penting.
- f. Pemanfaatan berbagai sumber pengetahuan, penggunaan dan evaluasinya merupakan proses yang mendasar dalam pembelajaran berbasis masalah.
- g. Pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan mencari dan memecahkan masalah sama pentingnya dengan memperoleh pengetahuan untuk menemukan solusi atas masalah.
- i. Sintesis dan integrasi proses pembelajaran.
- j. Melibatkan evaluasi dan tinjauan terhadap pengalaman siswa dan proses pembelajaran.²²

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan dan kekurangan ketika membuat atau menerapkan kurikulum pembelajaran berbasis masalah. Sejak percobaan pembelajaran berbasis masalah dimulai, pendapat yang kuat telah diungkapkan dan pertanyaan muncul tentang kebijaksanaan, efektivitas dan efisiensi, model berbasis masalah, berorientasi kasus untuk mengajar ilmu pengetahuan.

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Keunggulan Pembelajaran Berbasis berdasarkan beberapa teori adalah sebagai berikut:

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 244.

- 1) Pemahaman siswa lebih tinggi dan pengembangan keterampilan yang lebih baik, serta memberikan lebih banyak makna, penerapan, dan relevansi dengan materi kelas. Kemudian meningkatkan minat serta motivasi siswa juga memberikan pendidikan yang lebih menantang, memotivasi dan menyenangkan. Siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah di kelas mereka dan cenderung memikul tanggung jawab yang meningkat untuk pembelajaran mereka serta akan menekankan pada makna, siswa akan mengerti bahwa pada dasarnya, setiap pelajaran bukan hanya untuk dihafal tetapi untuk dipahami.²³
- 2) Pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan berfokus pada situasi kehidupan nyata yang mendorong interaksi yang bermakna di kelas, membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri yang mampu menggunakan keterampilan yang dipelajari di kelas dalam situasi kehidupan nyata.²⁴
- 3) Pembelajaran berbasis masalah mendorong pembelajaran mandiri di kalangan siswa. Siswa menjadi lebih kreatif dan pembelajaran berbasis masalah menyelidiki *platform* bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Kemudian siswa lebih termotivasi untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *problem based learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan sumber daya yang dipilih sendiri, seperti jurnal, pencarian *online*, perpustakaan dan buku teks lain. Diskusi lebih sering dilakukan dari pada siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses dan keterampilan belajar ini membantu

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 220.

²⁴ Mathews-Aydinli, Julie, *Problem-Based Learning and Adult English Language Learners*, (Washington DC: Center For Adult English Language Acquisition, 2007), h. 5.

²⁵ Patrick, Ng.Chin Leong, *The Power Of Problem-Based Learning (PBL) in EFL Classroom*, (Polyglossia Vol. 16, February 2009), h. 47.

siswa menjadi lebih kompeten dalam keterampilan mencari informasi dari pada siswa tradisional.

b. *Kekurangan Model Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah memiliki berbagai keunggulan terhadap pengajaran. Namun, bukan model pembelajaran yang sempurna tanpa kekurangan, kelemahan dari pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Julie mencatat bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak cocok untuk siswa pemula. Julie menyarankan agar siswa pemula tercampur dengan siswa tingkat atas. Kombinasi siswa dengan kemampuan yang lebih rendah dan lebih tinggi akan menjaga kelompok tetap seimbang. Serta diperlukan campur tangan guru, siswa biasanya menyerah pada masalahnya. Mereka akan berhenti mencoba memecahkan masalah dan sering mengambil jalan pintas, meminta guru untuk menyelesaikannya. Saat menghadapi masalah ini, Julie menyarankan agar guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan mengingatkan mereka pentingnya masalah bagi mereka.²⁶
- 2) Tekad siswa untuk mendiskusikan pemikirannya dengan kelompoknya sangat minim. Mereka ragu-ragu untuk terlihat dalam aktif dengan kelompok mereka. Beberapa siswa mengalami kesulitan berkomunikasi dengan anggota kelompok lain karena kurangnya rasa percaya diri. Siswa sering berpikir bahwa mereka tidak mampu memecahkan masalah.²⁷

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai

²⁶ Mathews-Aydinli, Julie, *Problem-Based Learning and Adult English Language Learners*, (Washington DC: Center for Adult English Language Acquisition, 2007).

²⁷Patrick, Ng.Chin Leong, *The Power of Problem-Based Learning (PBL) in EFL Classroom*, (Polyglossia Vol. 16, February 2009), h. 47.

suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning matterial*) yang diterima siswa diperoleh melalui media.²⁸

Menurut Marshal Meluhan dalam karya Anton Noornia tentang Ibadullah Malawi, menyatakan bahwa “Media pembelajaran berfungsi sebagai pengantar pesan.”²⁹ Azhar Arsyad menjelaskan bahwa “Media secara umum mencakup manusia, bahan atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.³⁰ Usep Kustiawan berpendapat bahwa “Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk mengirimkan pesan (materi pembelajaran) yang mampu menarik perhatian, minat, pikiran, dan emosi peserta didik dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik”.³¹

Berdasarkan definisi yang disampaikan, media pembelajaran dapat diartikan sebagai saluran yang menyampaikan semua pesan atau informasi yang digunakan dalam proses belajar yang dapat merangsang pemikiran, emosi, minat, dan perhatian peserta didik, sehingga interaksi komunikasi pendidikan antara pengajar dan peserta didik dapat berlangsung dengan lebih efektif, efesien, dan bermanfaat.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Adapun bebarap pendapat tentang tujuan media pembelajaran untuk membantu penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Usep Kustiawan menjabarkan enam tujuan media sebagai berikut:

²⁸ Riyana, Cepy, *Media Pembelajaran*, Kemenag RI, 2021, h. 5.

²⁹ Malawi, Ibadullah dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, CV. AE Media Grafika, 2019, h. 48.

³⁰ Arsyad Azhar, “*Media Pembelajaran*”, (2011), h. 23.

³¹ Kustiawan Usep, *Pengemabangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia), 2016, h. 6.

- a. Menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik secara lebih efektif.
- b. Menarik perhatian dan minat peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Merangsang pikiran dan emosi peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar.
- d. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
- e. Membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan efisien.
- f. Mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³²

3. Fungsi Media Pembelajaran

Adapun beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran, peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Mckown dalam bukunya *Audio Visual Aids To Instruction* mengemukakan empat fungsi media keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengalihkan fokus dari pendidikan formal, yang berarti mengubah sarana pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi nyata, serta pengajaran yang dulunya hanya teori menjadi praktik yang dapat diterapkan.
- b. Meningkatkan semangat belajar, dalam hal ini media berfungsi sebagai motivator eksternal bagi siswa, karena pemanfaatan media pembelajaran membuat pengalaman belajar lebih menarik dan fokus pada pembelajaran.
- c. Menyediakan pemahaman, agar pengetahuan dan pengalaman peserta didik dapat lebih terang dan mudah dipahami, maka sarana dapat mempertegas hal tersebut.

³² Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia), 2016, h. 6.

- d. Memberikan dorongan untuk belajar, khususnya rasa ingin tahu dari peserta didik. Keinginan untuk tahu perlu dipicu agar selalu muncul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.³³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik.

4. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran memiliki arti fisik yang disebut sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sejenis panca indra yang dapat digunakan.
- b. Media pembelajaran memiliki arti non fisik yang disebut *software* (perangkat lunak), yaitu isi pesan yang terkandung dalam perangkat keras yang harus disampaikan kepada siswa.
- c. Fokus media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki arti tambahan dalam proses pembelajaran, baik internal maupun eksternal.
- e. Media pembelajaran digunakan untuk komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kecil (misalnya: *film*, *slide*, video, HP), atau individu (misalnya: modul, *computer*, radio, tape/kaset, video, *recorder*).

5. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan

³³ Miftah Muhammad, Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, Kwansang: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2013, h. 100.

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar intraksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

C. Media Atlas

1. Pengertian Media Atlas

Atlas berasal dari mitologi yunani, yaitu anak *Japetus* yang memberontak. Oleh Dewa Zeus dia dihukum untuk menyangga surga, da biasanya dilambangkan dengan bentuk dewa yang sedang menyangga dunia. Atlas adalah kumpulan peta yang telah dikumpulkan. Sebuah atlas memuat beberapa jenis peta baik peta umum maupun peta khusus. Atlas merupakan sebagai suatu kumpulan peta yang disusun sedemikian rupa untuk maksud dan tujuan tertentu. Media atlas merupakan kumpulan peta-peta yang dirancang untuk disimpan dalam bentuk jilid atau pun dalam keadaan lepas-lepas tetapi dikumpul menjadi satu.³⁴

³⁴ Ridho Abdurrasyid, *Media Peta dan Atlas (PA) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksprimen Intact-Group Comparison Design Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Cakranegara*, (Universitas Mataram: 2016), h. 7.

Atlas yang baik harus memiliki unsur-unsur yang mudah dipahami oleh penggunanya. Untuk mengidentifikasi informasi geografis pada atlas, maka harus dikenali unsur-unsurnya, sebagai berikut:

- a. Judul Atlas, mencerminkan isi atlas. Misalnya “Atlas Dunia”, di dalamnya berarti menyajikan semua informasi geografis negara-negara di seluruh dunia.
- b. Daftar isi, terdapat daftar seluruh judul peta yang disajikan dalam atlas.
- c. Petunjuk penggunaan atlas, terdapat petunjuk yang berhubungan dengan pengorganisasian peta, cara menyajikan peta, simbol-simbol peta dan keterangannya (legenda), skala peta, dan tata cara penamaan obyek pada peta.
- d. Isi atlas, terdiri dari sejumlah peta baik peta umum maupun peta khusus. Maksudnya, di dalam atlas kita dapat menemukan peta dunia, peta per kawasan, peta per negara.
- e. Indeks, dalam halaman ini dapat ditemukan. Nama-nama seluruh tempat dan kenampakan geografis yang terdapat pada halaman peta, yang ditulis dengan urutan berdasarkan abjad, lengkap dengan negara, koordinat grid dan astronomisnya serta penjelasan cara membacanya, dan keterangan singkatan-singkatan yang dipergunakan dalam indeks.

2. Tujuan Media Atlas

Adapun tujuan media atlas sebagai berikut:

- a. Membantu siswa memahami informasi geografis melalui kumpulan peta yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa mengenal letak suatu wilayah, baik wilayah Indonesia maupun dunia, sehingga siswa dapat memahami kondisi geografis dengan lebih baik.

- c. Menyajikan berbagai jenis peta, baik peta umum maupun peta khusus, sehingga siswa memperoleh informasi geografis yang lebih lengkap.
- d. Membantu siswa membaca dan memahami unsur-unsur peta, seperti judul, legenda, skala, indeks, dan simbol-simbol peta.
- e. Mendukung proses pembelajaran IPAS agar materi yang berkaitan dengan peta dan skala menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.³⁵

3. Manfaat Media Atlas

Adapun manfaat media atlas sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa mempelajari letak wilayah, kondisi geografis, budaya, serta informasi tentang suatu daerah atau negara.
- b. Membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara visual melalui peta, gambar, dan keterangan yang menarik.
- c. Membantu siswa mengenal lingkungan sekitar, Indonesia, dan dunia secara lebih jelas.

4. Syarat-Syarat Media Atlas

Adapun syarat-syarat atlas sebagai berikut:

- a. Judul, misalnya, atlas dunia.
- b. Kata pengantar yang berisikan isi dan tujuan atlas.
- c. Daftar isi, memuat susunan peta-peta yang disajikan.
- d. Legenda, yang berisi keterangan mengenai simbol dan macam-macam singkatan pada peta.
- e. Isi, yang berisi bermacam-macam peta yang disajikan sesuai dengan atlas.
- f. Daftar indeks, daftar nama geografi yang terdapat dalam atlas.

³⁵ Ridho Abdurrasyid, *Media Peta dan Atlas (PA) dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Intact-Group Comparison Design terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Cakranegara)*, (Universitas Mataram, 2016), h. 7.

5. Jenis-Jenis Media Atlas

Jika ditinjau dari penggunaan, atlas dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Atlas anak-anak merupakan suatu bentuk awal pengenalan peta dan atlas kepada anak-anak. Isi atlas anak-anak lebih ke penyajian informasi kebumian dalam bentuk piktorial dan foto. Sehingga mudah diterima dan dicerna oleh alam pikiran anak-anak.
- b. Atlas sekolah merupakan salah satu buku peraga pada proses pembelajaran bidang Geografi pada pendidikan dasar dan menengah.
- c. Atlas Nasional merupakan suatu atlas yang dapat digunakan secara umum oleh para pengguna data dan informasi kebumian, mulai dari mahasiswa, peneliti, masyarakat, sampai dengan para pengambilan keputusan di instansi pemerintah dan swasta.

6. Penggunaan Media Atlas

Penggunaan atlas pada dasarnya adalah informasi geografi berkenaan dengan aspek alam, sosial, ekonomi, dan budaya yang digambarkan dalam aneka jenis dan bentuk peta dari gambaran menyeluruh sampai bagian-bagian wilayah yang sempit dan rinci.³⁶

7. Kelebihan dan Kurangan Media Atlas

a. Kelebihan Media Atlas

Media atlas memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang berkaitan dengan materi skala jarak pada peta.

Adapun kelebihan media atlas adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan peserta didik memahami letak geografis suatu wilayah melalui penyajian peta yang sistematis dan mudah dibaca.

³⁶ Nurdin Yurnalis, Peta, Atlas, dan Globe Mekanik Pokok IPS Geografi, Balai Diklat Keagamaan: Palembang, *Jurnal Peta Atlas dan Globe*, 2012, h. 12

- 2) Menyajikan informasi secara visual sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan.
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar karena peserta didik dapat mengamati gambar, simbol, warna, dan informasi pada peta secara langsung.
- 4) Membantu peserta didik memahami konsep skala, arah mata angin, simbol, serta jarak pada peta dengan lebih konkret.
- 5) Mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri karena atlas dapat digunakan sebagai sumber belajar baik dalam maupun di luar kelas.
- 6) Membantu alam, maupun lingkungan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.³⁷

b. Kekurangan Media Atlas

Di atas memiliki berbagai kelebihan, media atlas juga memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaannya, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Informasi yang terdapat dalam atlas bersifat statis sehingga tidak dapat menampilkan perubahan kondisi wilayah secara langsung.
- 2) Membutuhkan kemampuan membaca peta, simbol, dan skala sehingga peserta didik yang belum terbiasa memerlukan bimbingan dari guru.
- 3) Atlas hanya menyajikan informasi dalam bentuk visual sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bersifat interaktif.
- 4) Jika jumlah atlas terbatas, penggunaan media harus dilakukan secara bergantian sehingga kurang efektif pada kelas yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak.
- 5) Atlas perlu diperbarui secara berkala, karena perubahan wilayah administrasi, pembangunan, maupun kondisi geografis dapat

³⁷ Nurdin Yurnalis, *Peta, Atlas, dan Globe Makanan Pokok IPS Geografi*, (Palembang: Balai Diklat Keagamaan, 2012), h. 12-18.

menyebabkan sebagian informasi menjadi kurang sesuai dengan keadaan terbaru.³⁸

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³⁹

Menurut Subrata hasil belajar adalah membawa kepada perubahan. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja. Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.⁴⁰

Menurut Damayanti dan Mudjiyono hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang tercapai oleh seorang siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan kita ketahui sejauh mana siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran tersebut.⁴¹ Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sesudah melalui pembelajaran atau hasil belajar adalah hasil keberhasilan peserta didik di suatu mata pelajaran.

2. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penelitian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pembelajaran yang ditempuhnya, dengan pendeskripsian kecakapan

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 74-78.

³⁹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), h.

38.

⁴⁰ Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2020), h. 249.

⁴¹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), h. 4.

yang terutama untuk mengetahui pola posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tidak lanjut hasil penelitian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 domain:

- a. *Cognitive* domain (kawasan kognitif)

Kawasan kognitif adalah proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- b. *Affective* domain (kawasan afektif)

Kawasan afektif ini merupakan perilaku yang oleh seseorang sebagai pertanda kecendrungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu.

- c. *Psychomotor* domain (kawasan psikomotor)

Menurut Blomm psikomotor ini adalah suatu perilaku yang muncul oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia.⁴²

4. Indikator Hasil Belajar

Keefektifan pembelajaran biasanya dicapai siswa terdiri dari 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan belajar yaitu:

- a. Kecermataan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”.
- b. Kecepatan untuk kerja.
- c. Tingkat ahli belajar.

⁴² Umi Kulsum, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Nusa Tenggara barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021, h. 5-10.

- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.⁴³

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Blomm dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Benjamin S. Blomm indikator hasil menjadi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual dan afektif adalah semua yang berhubungan dengan sikap dan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan secara verbal maupun non verbal.⁴⁴

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yaitu kondisi mental dan fisik siswa. Ada tiga jenis faktor internal yaitu:
 - 1) Faktor fisik: aspek fisik mempengaruhi proses belajar, termasuk kesehatan. Ketika kesehatan terganggu maka akan mempengaruhi proses belajar siswa karena siswa menjadi lelah, pusing, dan mengantuk. Siswa yang memiliki cacat fisik, akan memiliki masalah belajar karena mereka membutuhkan bantuan untuk belajar.
 - 2) Faktor psikologis: faktor psikologis yang secara umum mempengaruhi hasil belajar antara lain tingkat intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa.
 - 3) Kelebihan: kelelahan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental. Kelelahan fisik mengacu pada kondisi di mana siswa secara fisik lemah dan mudah

⁴³ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2022, h. 42.

⁴⁴ Syamsul Kifli, *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian*, (Makasar: PT Global Eksekutif Teknologi, 2021), h. 13-14.

mengantuk. Kelelahan mental adalah ketika siswa menjadi lesu dan bosan serta kehilangan minat dan motivasi untuk suatu hal.

b. Faktor eksternal (faktor di luar diri siswa) terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Faktor keluarga: beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, tingkat pendidikan.
- 2) Faktor sekolah: sekolah adalah tempat anak belajar secara formal. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar meliputi metode atau pola pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu pelajaran, standar pelajaran, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat: lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Beberapa faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa antara lain kegiatan siswa dala masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁵

Sementara itu, Huda berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tidak dapat dipisahkan menjadi faktor internal, yaitu kondisi biologis (kondisi fisik yang normal, kebugaran jasmani), faktor psikologis (kecerdasan, bakat, kecakapan, gaya belajar, ingatan yang terfokus) dan faktor eksternal, yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan waktu.⁴⁶

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mepengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 58.

⁴⁶ Fatihul Huda dan Asrul Anan, "Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here and Now untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Purwodadi", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol, 4, No. 1, 2018, h. 122.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tiga aspek, yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Penelitian ini berfokus pada faktor sekolah, khususnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

E. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS, di mana siswa dapat mempelajari fenomena lingkungan alam dan sosial yang saling berkaitan. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks.

Menurut Usman Samatoe IPAS merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam dan keadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum dan kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen, sedangkan menurut Patta Buntu IPAS adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan tentang alam karena pengetahuan alam bukan hanya fokus untuk dihafal, tetapi adalah proses aktif menggunakan pikiran dan sikap untuk mempelajarinya.

Menurut Samatowa IPAS adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPAS sedangkan menurut Damayanti pengembangan ilmu pengetahuan alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.⁴⁷

⁴⁷ Metta Arianto, Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model SCRAMBLE, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2, 2021, h.134.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Adapun tujuan pembelajaran IPAS dibawah ini sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah.
- c. Membekali peserta didik agar mampu berinteraksi secara bijaksana dengan lingkungan alam maupun sosial.
- d. Menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta lingkungan bermasyarakat.⁴⁸

3. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengamati, menyelidiki, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPAS diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta peduli terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial.⁴⁹ Adapun Karakteristik pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
Peserta didik di dorong untuk aktif mencari informasi, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C untuk SD/MI/Program Paket A*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek, 2022), h. 4.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase – Fase C untuk SD/MI/Program Paket A*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), h. 4-8.

b. Kontekstual

Materi pembelajaran IPAS dikaitkan dengan peristiwa atau permasalahan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah di pahami.

c. Berbasis inkuiri dan pemecahan masalah

Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan.

d. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial

IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep IPA dan IPS sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara fenomena alam dan kehidupan sosial secara terpadu.

e. Memperkuat profil pelajar pancasila

Pembelajaran IPAS mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya berkembang dari aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.⁵⁰

4. Manfaat Pembelajaran IPAS

Adapun manfaat pembelajaran IPAS sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan peserta didik tentang gejala alam, lingkungan, dan kehidupan sosial di sekitarnya.
- b. Melatih kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan.

⁵⁰ Nelly Wedyawati, *Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h. 5-12.

- c. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan hasil pengamatan.
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu serta sikap ilmiah dalam mencari informasi dan memperoleh pengetahuan
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial.
- f. Membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- h. Mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan kehidupan di masa depan.

5. Materi Skala Jarak Pada Peta

- a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP)
Pembelajaran dengan materi skala jarak pada peta terdapat pada BAB VI dengan topik: Peta dan Skala. Pada bab ini, peserta didik akan mempelajari tentang memahami peta dan skala. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, digunakan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan capaian pembelajaran (CP) yang telah disusun berdasarkan kurikulum merdeka.

Table 2.3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP)
Materi Skala Jarak Pada Peta.⁵¹

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Capaian Pembelajaran (CP)
Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan fungsi peta.	Peserta didik mampu memahami peta sebagai alat representasi permukaan bumi serta mengembangkan keterampilan dalam

⁵¹ Siahaan Junita Nensy Loren, *Paduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023).

• Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis peta dengan percaya diri. • Peserta didik dapat menceritakan pengalaman menggunakan peta dalam kehidupan sehari-hari • Peserta didik dapat membuat daerah perjalanannya dari rumah sampai ke sekolah.	membaca dan menghitung skala peta. Peserta didik juga dapat menggunakan peta untuk mengetahui jarak sebenarnya antara dua lokasi dengan menerapkan perhitungan skala.
--	--

b. Pengertian Skala Jarak Pada Peta

Skala merupakan perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya. Pada sebuah peta sering melihat skala pada bagian atas dengan tulisan “1:200.000 atau 1:1.750.000” atau pada google maps kita sering melihat skala ketika kita memperbesar (*zoom*) peta tersebut. Angka tersebut di kenal dengan skala. Angka 1:1.750.000 makna angka 1 cm di peta sama dengan 1.750.000 cm di bumi. Skala digunakan untuk menunjukkan jarak atau ukuran sebuah wilayah atau sebuah benda. Benda yang memiliki ukuran besar tentu tidak akan muat jika digambar pada sebuah kertas dengan ukuran sebenarnya. Maka dibutuhkan skala yang bertujuan untuk memperkecil namun dengan ketentuan yang sudah diatur.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa skala $\frac{1}{p}$ atau 1 : p artinya bahwa jarak 1 cm pada peta mewakili p cm jarak sebenarnya.



Gambar 2.1 Skala Peta Pulau Jawa⁵²

Adapun rumus skala untuk menyelesaikan soal-soal tentang skala jarak pada peta dan jarak sebenarnya dapat ditemukan dengan rumus berikut:

$$\text{Skala} = \frac{\text{jarak pada peta}}{\text{jarak sebenarnya}}$$

$$\text{Jarak pada peta} = \text{skala} \times \text{jarak sebenarnya}$$

$$\text{Jarak sebenarnya} = \frac{\text{jarak pada peta}}{\text{skala}}$$

Cara penggunaan rumus untuk menyelesaikan soal perbandingan skala jarak pada peta sebagai berikut:

- 1) Tinggi gambar pada peta diketahui 2 cm, sementara tinggi sebenarnya adalah 800 cm?

$$S = \frac{JP}{JS} = \frac{2 \text{ cm}}{800 \text{ cm}} = \frac{1}{400}$$

Artinya skalanya adalah 1:400

- 2) Jarak pada peta diketahui 5 cm, sementara jarak sebenarnya adalah 30 m ?

⁵² Henggang Bara Saputro, *Buku Ajar Matematika Perbandingan dan Skala*, Yogyakarta: K-Media, 2023, h. 30.

$$S = \frac{JP}{JS} = \frac{5 \text{ cm}}{30 \text{ m}} = \frac{5 \text{ cm}}{3000 \text{ cm}} = \frac{1}{600}$$

Artinya skalanya adalah 1:600

Adapun materi skala jarak pada peta pada pembelajaran IPAS sebagai berikut:

1) Perbandingan Pada Skala

Skala merupakan perbandingan antara jarak pada gambar (model) dengan jarak sebenarnya. Hubungan antara skala, jarak pada peta dan jarak sebenarnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skala} = \frac{\text{jarak pada peta}}{\text{jarak sebenarnya}}$$

2) Perbandingan Jarak Pada Peta

Menentukan jarak pada peta, dengan cara mengalikan skala dengan jarak sebenarnya.

$$\text{Jarak pada peta} = \text{skala} \times \text{jarak sebenarnya}$$

3) Perbandingan Skala Jarak Sebenarnya

Menentukan jarak sebenarnya, dengan cara membandingkan jarak pada peta dengan skala.

$$\text{Jarak sebenarnya} = \frac{\text{jarak pada peta}}{\text{skala}}$$

c. Pengertian Peta

Peta merupakan gambaran seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil dan digambarkan pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu serta dilengkapi dengan simbol-simbol tanda untuk mewakili kenampakan alam atau maupun buatan manusia di permukaan bumi. Peta dibuat untuk memberikan informasi mengenai letak suatu tempat, jarak antar wilayah, arah, bentuk wilayah, serta berbagai fenomena geografis lainnya sehingga lainya sehingga memudahkan manusia dalam memahami kondisi suatu daerah.

Selain itu, peta juga berfungsi sebagai alat komunikasi informasi geografis. Melalui peta, seseorang dapat mengetahui berbagai hal seperti batas wilayah persebaran penduduk, kondisi topografi, jaringan transportasi, serta potensi sumber daya alam di suatu daerah. Oleh karena itu, peta banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, perencanaan wilayah, penelitian, militer, hingga kegiatan navigasi.⁵³

Dalam proses pembuatannya, peta menggunakan beberapa unsur penting seperti skala, legenda, simbol, orientasi arah, dan judul peta. Unsur-unsur tersebut membantu pembaca peta memahami informasi yang disajikan secara jelas dan sistematis. Tanpa unsur-unsur tersebut, peta akan sulit dipahami dan tidak dapat menyampaikan informasi geografis dengan baik.



Gambar 2.2 Peta Indonesia⁵⁴

⁵³ Juhadi dan Dewi Liesnoor Setyowati, *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008.

⁵⁴ Badan Informasi Geospasial, *Pengantar Pemetaan*, Cibinong: BIG, 2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivisik Karen berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistic*.⁵⁵

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menguji suatu teori atau hopotesis melalui pengumpulan data yang berbentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian jenis ini menekankan pada objektivitas hasil penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada data empiris yang telah dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, penelitian kuantitatif menghasilkan temuan yang dapat diukur, dibandingkan, serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan atau pengaruh antarvariabel.⁵⁶

Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (model *problem based learning* berbantuan media atlas) dan variabel dependen (hasil belajar) melalui data numerik yang terukur.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-29), (Bandung:Alfabeta, 2012).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 15-17.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini *One group pretest and posttest design* merupakan salah satu bentuk desain penelitian *pre-experimental* yang hanya melibatkan satu kelompok sebagai subjek penelitian tanpa adanya kelompok kontrol. Pada desain ini, kelompok yang menjadi sampel penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memperoleh perlakuan. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran tersebut.⁵⁷

Penggunaan desain *one group pretest-posttest desain* ini dipilih karena sesuai dengan kondisi penelitian yang hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IV-2 MIN 9 Banda Aceh. Melalui desain ini, setiap peserta didik berperan sebagai subjek yang diamati sebelum dan sesudah perlakuan sehingga perubahan hasil belajar dapat diketahui secara langsung. Walaupun desain ini tidak menggunakan kelompok pembanding, adanya pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan memberikan gambaran mengenai pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

Pada desain ini tahap sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu sampel akan dilakukan *pretest* untuk tahap awal dan di akhir pembelajaran akan dilakukan *posttest*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 9 Banda Aceh. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet, Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 111-113.

Tabel 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*⁵⁸

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*)

O2 : Nilai *posttest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*)

X : Perlakuan dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan media atlas

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang mencakup objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan penentuan penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Populasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga dapat berupa objek atau elemen lain yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IV MIN 9 Banda Aceh tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 120 peserta didik.

2. Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.⁶⁰

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang dipilih secara khusus untuk mencerminkan seluruh kelompok subjek yang sedang diteliti. Dengan demikian, kegiatan penelitian dapat dilaksanakan dengan memilih

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.108

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, h. 81.

⁶⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), h. 68

sejumlah anggota populasi sebagai sampel. Informasi yang dikumpulkan dari sampel ini kemudian dijadikan landasan untuk menyimpulkan hasil yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih harus mampu mewakili populasi dengan baik agar kesimpulan yang dihasilkan akurat.⁶¹

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas IV-2 MIN 9 Banda Aceh, dipilih sebagai sampel karena kelas tersebut menunjukkan kriteria yang memenuhi persyaratan penelitian, dengan total 41 peserta didik yang terlibat sebagai responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Banda Aceh, pada peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2025/2026. MIN 9 Banda Aceh berlokasi di Jl. T. Nyak Arief, No. 18, Lambhuk kec. Ulee Kareng kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pelaksannya pada semester genap pada tahun 2026.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting karena akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, objektif, serta menghasilkan data yang valid dan reliabel.⁶²

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam menjamin keabsahan hasil penelitian. Kualitas instrumen tersebut ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu validitas dan

⁶¹ Ibid,..., h. 81.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet, ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 166-168.

reliabilitas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik kelas IV-2 Banda Aceh sebagai sampel penelitian. Lembar tes berisi sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

1. Lembar Tes

Lembar tes merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis pada suatu proses pembelajaran. Arikunto menyatakan bahwa tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang disusun secara sistematis untuk mengukur kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, lembar tes diberikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi sampel setelah mereka memperoleh perlakuan pembelajaran.⁶³

Adapun bentuk tes yang diterapkan berbentuk soal *pretest* dan *posttest*, karena format ini dianggap sangat efektif untuk menilai tingkat pemahaman soal-soal ini disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yang tercakup dalam materi IPAS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah komponen penting dari penelitian, karena kualitas dan keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh data yang diperoleh. Jika penelitian tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang teknik pengumpulan data, data yang dihasilkan berpotensi tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.⁶⁴ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan menerapkan model yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan, peneliti menetapkan teknik tes sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

⁶³ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁶⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., h. 137.

Tes dalam konteks penilaian pendidikan adalah instrumen atau prosedur terstruktur yang digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman konsep peserta didik secara kuantitatif. Tes dilakukan dengan memberikan sejumlah soal atau tugas untuk diselesaikan oleh peserta didik, dan hasilnya dia interpretasikan menggunakan standar tertentu.

Penelitian ini memanfaatkan tes hasil belajar atau tes pencapaian (*achievement test*) sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media atlas. Tes tersebut diberikan kepada kelas eksperimen setelah perlakuan pembelajaran dilaksanakan. Sebelum instrumen tes digunakan pada kelas sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba guna memastikan tingkat validitas dan reliabilitas pada setiap butir soal yang disusun.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan analisis data sebagai langkah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV MIN 9 Banda Aceh.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Sugiyono menyatakan, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden terkumpul, yang meliputi pengelompokan data, penyajian data, serta pengujian menggunakan teknik statistik dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet, ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 206-208.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial parametrik untuk menguji hipotesis berdasarkan data kuantitatif. Statistik parametrik dapat diterapkan apabila data memenuhi beberapa persyaratan, yaitu berdistribusi normal serta berada pada skala interval atau rasio. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali yang menyatakan bahwa pemenuhan asumsi normalitas merupakan syarat utama dalam penggunaan statistik parametrik sebagai dasar penarikan kesimpulan.⁶⁶ Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV-2 MIN 9 Banda Aceh. Data yang diperoleh terlebih dahulu diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data harus memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* berbantuan media atlas.

Uji prasyarat dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, tahap analisis hipotesis dilanjutkan menggunakan Uji *t* sampel berpasangan. Menurut Sugiyono, uji *t* berpasangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan dua nilai rata-rata yang saling terkait, yaitu data yang diperoleh dari subjek yang sama, seperti nilai *pretest* dan *posttest* dalam satu kelas yang menerima perlakuan.⁶⁷

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 160.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... h., 172.

Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti dapat menentukan ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar peserta didik pada IPAS kelas IV MIN 9 Banda Aceh.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal.⁶⁸ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Penentuan apakah data normal atau tidak didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil uji. Kriteria pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut.⁶⁹

- 1) Apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara yang disusun sebagai jawaban awal atas permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis statistik.⁷⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* berbantuan media atlas pada pelajaran IPAS kelas IV.

⁶⁸ Ibid., h. 172.

⁶⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, h. 160.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.96.

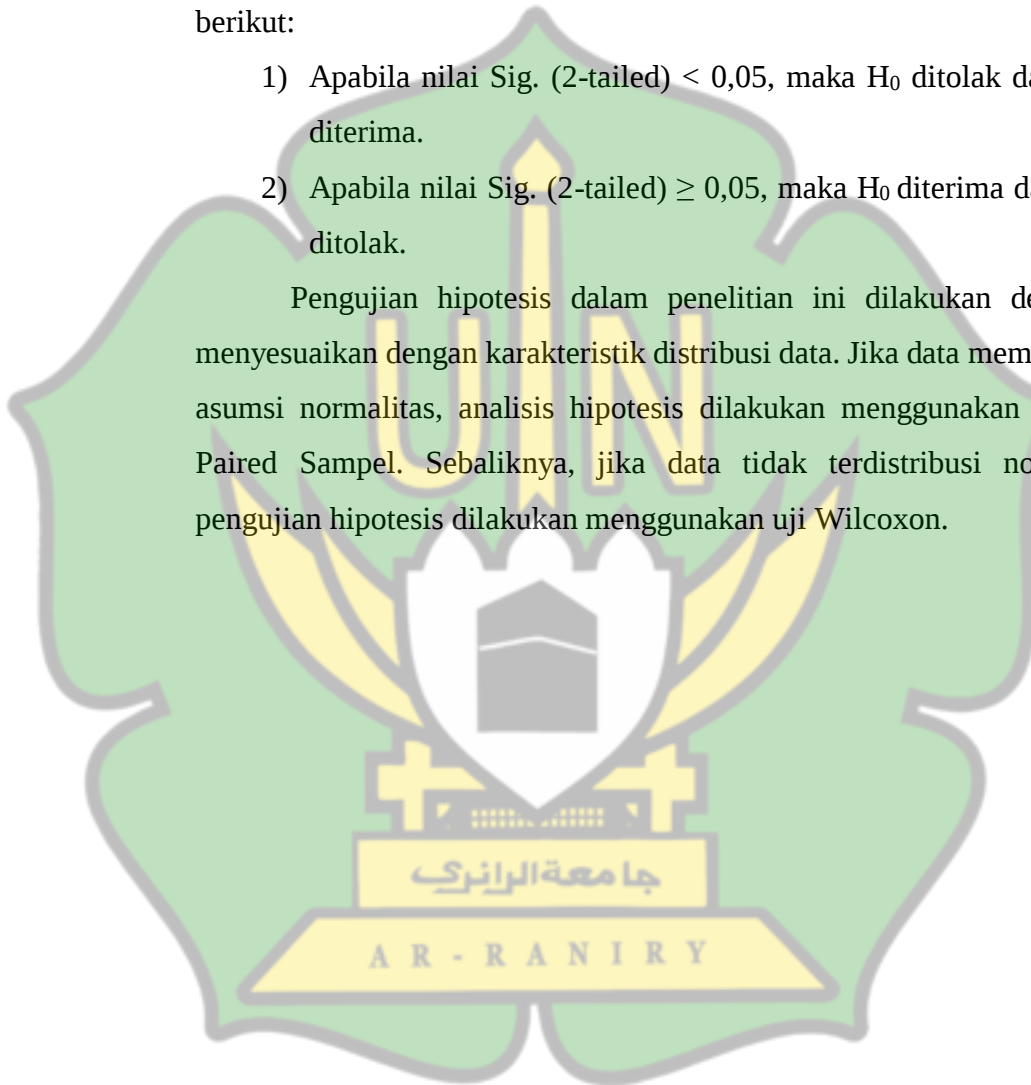
2) $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* berbantuan media atlas pada pelajaran IPAS kelas IV.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan karakteristik distribusi data. Jika data memenuhi asumsi normalitas, analisis hipotesis dilakukan menggunakan Uji t Paired Sampel. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN Lambhuk merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini awalnya berstatus swasta pada tahun 1959, kemudian resmi menjadi MIN Lambhuk pada tahun 1962. Seiring perkembangan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 yang ditetapkan pada 17 November 2016, MIN Lambhuk berubah nama menjadi MIN 9 Banda Aceh. Madrasah ini berlokasi di Jalan T. Syarief Thayeb No.18, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Letaknya yang strategis di tengah kawasan perkotaan dengan pemukiman padat membuat madrasah ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Sebagai lembaga pendidikan, MIN 9 Banda Aceh didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah ini adalah 48 orang, yang terdiri dari 30 guru tetap dan guru tidak tetap, serta tenaga administrasi dan pendukung lainnya. Guru sebagai tenaga profesional tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa agar menjadi generasi yang berkualitas. Selain itu, siswa juga merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai subjek pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah siswa di MIN 9 Banda Aceh mencapai 712 orang, yang terdiri dari 383 siswa laki-laki dan 346 siswa perempuan, sehingga menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap madrasah ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi serta berkonsultasi dengan guru IPAS

kelas IV untuk menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, LKPD, soal *pretest* dan *posttest*, serta media pembelajaran yang telah divalidasi oleh dosen PGMI dan guru mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini dilakukan ada kelas IV-2 yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 14 butir soal.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir soal yang disusun sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, proses pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *product moment pearson* melalui bantuan IBM SPSS Statistics 25, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Item soal dinyatakan tidak valid apabila nilai $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$.
- 2) Item soal dinyatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 14 butir soal yang memenuhi kriteria validitas, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Setiap butir soal tersebut memiliki nilai $r\text{-hitung}$ yang lebih besar dibandingkan $r\text{-tabel}$, sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, ke-14 soal tersebut digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Validitas Butir Soal

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,478	0,308	VALID
2	0,597		VALID
3	-0,061		TIDAK VALID
4	0,592		VALID
5	0,379		VALID
6	0,504		VALID
7	0,225		TIDAK VALID
8	0,688		VALID
9	0,436		VALID
10	0,259		TIDAK VALID
11	-0,020		TIDAK VALID
12	0,048		TIDAK VALID
13	0,195		TIDAK VALID
14	0,208		TIDAK VALID
15	0,202		TIDAK VALID
16	-0,120		TIDAK VALID
17	0,146		TIDAK VALID
18	0,074		TIDAK VALID
19	0,624		VALID
20	0,688		VALID
21	0,556		VALID
22	0,754		VALID
23	0,657		VALID
24	0,604		VALID
25	0,689		VALID

b. Hasil Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten dan stabil ketika dilakukan secara berulang. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah metode *Cronback's Alpha*. Menurut Sugiyono, kriteria dalam menilai tingkat kekuatan nilai alpha adalah sebagai berikut:⁷¹

Tabel 4.2 Tabel Reliabel

<i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabel
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel

⁷¹ Fadly Yashari Soumena, dkk,

0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil, nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,881 dari 14. Hal ini mengungkapkan bahwa instrumen yang dipakai sangat reliabel karena nilai 0,881 lebih tinggi dari standar reliabilitas minimal sebesar 0,70.

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	14

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terkait hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *problem based learning* berbantuan media atlas. Data yang dianalisis mencakup nilai pretest dan posttest dari 41 siswa kelas IV-2 MIN 9 Banda Aceh. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 25 dengan menghitung beberapa ukuran statistik deskriptif, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan modus. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data Hasil *Pretest*

Pretest Bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai peta dan skala. Hasil *pretest* yang diperoleh siswa kelas IV-2 dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Hasil Statistik *Pretest* Kelas IV MIN 9 Banda Aceh
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	41	36	79	54,80	10,135

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa hasil *pretest*, diperoleh nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 79 dengan rata-rata (mean) sebesar 54,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media atlas masih tergolong rendah dan penyebaran nilai siswa cukup beragam.

b. Data Hasil *Posttest*

Posttest dilakukan pada sabtu 2 Mei 2026, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, *posttest* digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media atlas pada materi peta dan skala. Hasil *posttest* yang diperoleh siswa ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Hasil Statistik *Posttest* Kelas IV MIN 9 Banda Aceh
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTTEST	41	50	100	72,29	12,166

Pada nilai *posttest* diperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan rata-rata (mean) sebesar 72,29. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media atlas.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian berdasarkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50, yaitu sebanyak 41. Dengan kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.146	41	.028	.952	41	.083
POSTEST	.167	41	.006	.949	41	.063

a. Lilliefors Significance Correction

Bedasarkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25 yang disajikan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* sebesar $0,083 > 0,05$, sehingga data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji normalitas pada data *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal. Dengan demikian, data *pretest posttest* dan memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik, yaitu uji *paired sampel t-Test* untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sampel t-Test*)

Setelah uji normalitas, uji hipotesis statistik akan dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan jika distribusi data normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sampel t-Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-17.488	8.081	1.262	-20.039	-14.937	-13.856	40	.000

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai selisih rata-rata (*mean difference*) antara *pretest* dan *posttest* sebesar -17.488, dengan nilai *t* hitung sebesar -13.856, dengan kebebasan (*df*) 40, serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *problem based learning* berbantuan media atlas pada mata pelajaran IPAS kelas IV-2 MIN 9 Banda Aceh. Oleh karena itu, model *problem based learning* berbantuan media atlas dapat dinyatakan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar peserta didik. Model ini dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam memecahkan masalah. Pemilihan model *problem based learning* berbantuan media atlas ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Model *problem based learning* berbantuan media atlas ini diterapkan pada pelajaran IPAS tentang skala jarak pada peta sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fase B Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, model *problem based learning* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap proses pembelajaran IPAS pada

materi skala jarak pada peta di kelas IV MIN 9 Banda Aceh. Model *problem based learning* mendorong peserta didik untuk aktif menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan kerja kelompok. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberkaitan dengan penggunaan atlas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hosnan yang menyatakan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik.⁷²

Selain penggunaan model *problem based learning*, media yang digunakan dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Media atlas membantu peserta didik memahami konsep skala jarak pada peta secara lebih konkret karena peserta didik dapat langsung mengamati bentuk visual dari materi yang dipelajari. Penggunaan media atlas membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Melalui media tersebut, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara verbal dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar visual yang dapat meningkatkan daya ingat dan minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu memperjelas informasi serta membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih efektif.⁷³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas hasil uji validitas,

⁷² Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2020, hlm. 298.

⁷³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2021, hlm. 74.

seluruh butir soal yang digunakan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari pada r -tabel sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,881 yang berarti instrumen berada pada kategori sangat reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi skala jarak pada peta.

Hasil penelitian dari judul ini, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik sebesar 54,80 mengalami peningkatan menjadi 72,29 pada nilai *posttest* setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media atlas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model dan media yang tepat mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, hasil normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sampel t-Test*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media atlas memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi skala jarak pada peta di kelas IV MIN 9 Banda Aceh. Model *problem based learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan kerja sama kelompok sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media atlas membantu peserta didik memahami konsep skala jarak pada peta secara lebih konkret karena siswa dapat melihat langsung bentuk visual dari materi pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media atlas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MIN 9 Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sampel t-Test* yang memperoleh nilai t sebesar -13.856 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *problem based learning* berbantuan media atlas.

Selain memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, model *problem based learning* berbantuan media atlas juga membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan interaktif. Model dan media ini memungkinkan siswa melihat visualisasi objek secara lebih nyata sehingga dapat meningkatkan minat perhatian, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, model *problem based learning* berbantuan media atlas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang pengaruh model *problem based learning* berbantuan media atlas terhadap hasil belajar siswa pada materi peta dan skala di kelas IV MIN 9 Banda Aceh, serta hasil yang telah diperoleh, penulis mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan model *problem based learning* berbantuan media atlas dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan model dan media

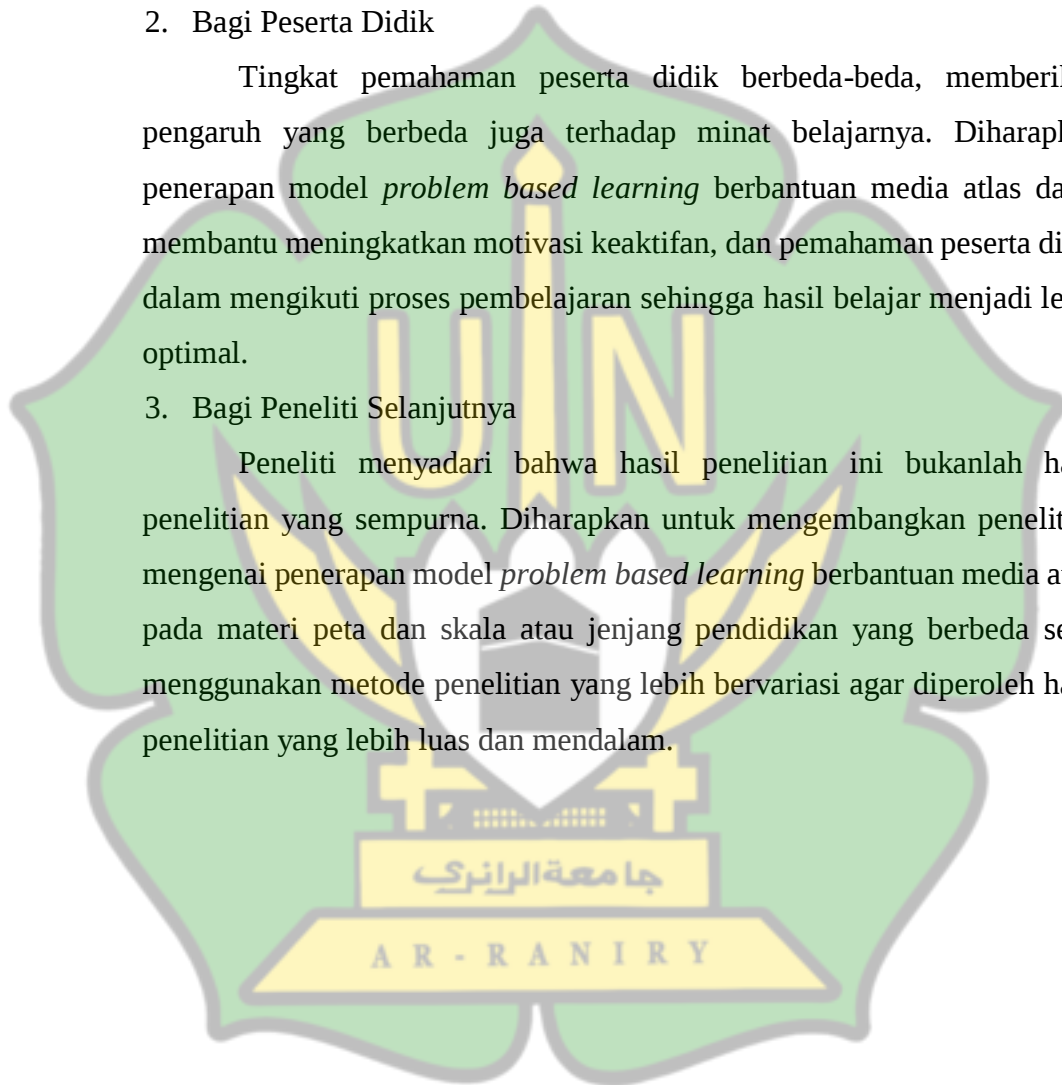
pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model berbantuan media tersebut dapat membantu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan optimal.

2. Bagi Peserta Didik

Tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda, memberikan pengaruh yang berbeda juga terhadap minat belajarnya. Diharapkan penerapan model *problem based learning* berbantuan media atlas dapat membantu meningkatkan motivasi keaktifan, dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Diharapkan untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* berbantuan media atlas pada materi peta dan skala atau jenjang pendidikan yang berbeda serta menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. (2021). *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Astuti Mardika Hesti Putu, dkk. (2024). “Penerapan Model Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 26. No. 2. h. 5.
- Bambang Presetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Burhan Nurgianto. (2022). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat Wahyu Prayoga, dkk. (2024). “Pengembangan Media Mini Atlas Berbasis QR-Code pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Muatan IPS Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. Vol. 4. No. 12.
- Ika dan Sari Dian Windy. (2022). “Model-Model Pengembangan Teknologi Pembelajaran”. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*. PMP PGRI. Vol. 11. No. 1. Hlm. 38-36.
- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Kifli Syamsul. (2021). *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian*, (Makasar: PT Global Eksekutif Teknologi).
- Malawi, Ibadullah dkk. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, CV. AE Media Grafika.
- Mathews-Aydinli, Julie. (2007). *Problem-Based Learning and Adult English Language Learners*, (Washington DC: Center For Adult English Language Acquisition).
- Metta Arianto. (2021). “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Medel SCRAMBLE”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (2).
- Miftah Muhammad. (2013). “Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”. Kwansang: *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Muhammad I. (2021). “Dimensi Anak Didik dalam Pendidikan”. *Jurnal Tentang Pendidikan*.
- Mulyono. (2022). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).

- Munadi Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran: Selama Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: GP Press). h. 1
- Muslimin Ibrahim. (2005). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya: Unesa University Press).
- Nelly Wedyawati. (2022). *Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Budi Utama).
- Ngalim Purwanto. (2020). *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Rahmah, Johar, Dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala).
- Rahman Maman. (1999). *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. (Semarang: IKIP Asemara Press).
- Riyana, Cepy. (2021). *Media Pembelajaran*. Kemenag RI.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). h. 244.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta). h. 58.
- Suci. (2008). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar*. (Malang: UIN Malang Press).
- Sugiyono. (2020). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2008). *Metode Pendekatan Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta).
- Suhaimi Arikunto. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Suherman, Erwan, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sulastri. (2020). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Sumadi. (2020). *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Suparmin, Sa'adah Nuraini, dkk. (2017). *Matematika Untuk SD/MI Kelas V* (Surakarta: CV Mediatama).
- Umi Kulsum. (2021). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Yumrian. (2022). "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Jurnal Al Urwatul Wutsqah*. 2 (1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : 081 Tahun 2026

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mendingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 1176 TAHUN 2025
- KEDUA : Menunjuk Saudara :
- Daniah, S.Si., M.Pd.
- Untuk Membimbing
- Nama : Fakhrunnisa Fidenillah
- Nim : 220209018
- Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul : Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Atlas terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MI/SD
- KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Koagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kopala Baalan Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Ditelaakan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Januari 2026
Dekan


Saiful Muluk
  

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2853/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MIN 9 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209018

Nama : FAKHRUNNISA FIDIENILLAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : JALAN SUTOMO KOMPLEKS R.S.U P.SIANTAR SIMALUNGUN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA ATLAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV MIN 9 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 24 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Mei 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Persetujuan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH
 Jln. DR.T. Syarif Thayeb No.18 Kota Banda Aceh Telp.(0651) 27817
 Kode Pos : 23118 Email : 02504.601060kd@gmail.com
 NSM : 1111117100119, NPSN : 60703482

Banda Aceh, 02 Mei 2026

Nomor : B-136/Mi.01.07.9/PP.07.6/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Telah melakukan penelitian
 di MIN 9
 Banda Aceh

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Ar-Raniry
 di
 Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Kantor kota Banda Aceh Nomor : B-2853/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2026 tanggal 25 April 2026 perihal izin melakukan penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Fakhrunnisa Fidiennillah**
 Nim : 220209018
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : Sarjana (S1)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada MIN 9 Kota Banda Aceh, pada tanggal 29 April s.d 2 Mei 2026 dalam rangka pengumpulan data untuk keperluan menyusun Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Atlas Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 9 Banda Aceh"** guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري
 AR - RANIRY



Tembusan:

1. Ka. Kandepag Kota Banda Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip Sekolah

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodi pgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Fakhrunnisa Fidiennialah
NIM	: 220209018
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Atlas terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 9 Banda Aceh
Pembimbing 1	: Daniah, S.Si., M.Pd
Pembimbing 2	: -

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari (Jum'at) tanggal (3) bulan (Juli) tahun (2026) dengan nomor Paper ID (2992931398)

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi (34%) ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 6 Juli 2026
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

[Signature]
 Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
 MP 199305242020121016

Lampiran 5 : Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Sekolah : MIN 9 Banda Aceh
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Materi Pokok : Memahami Peta dan Skala
Kelas : IV
Penulis : Fakhrunnisa Fidiennialah
Nama Validator : Syakidan Nurdin, M.Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan teradap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

- Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.
- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian:
 Skor 1 : Tidak Baik
 Skor 2 : Kurang Baik
 Skor 3 : Cukup Baik
 Skor 4 : Baik
 Skor 5 : Baik Sekali

C. Penilaian

Aspek Yang Diamati	PENILAIAN				
	5	4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1. Identitas Modul Ajar	✓				
2. Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki siswa untuk mempelajari materi selanjutnya		✓			
3. Kesesuaian pemilihan profil pelajar pancasila dengan kegiatan pembelajaran	✓				
4. Sarana dan prasarana		✓			

5. Target peserta didik		✓			
6. Jumlah peserta didik		✓			
7. Metode dan model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan siswa		✓			
Modul Ajar					
8. Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi awal	✓				
9. Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran		✓			
10. Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik		✓			
11. Persiapan	✓				
12. Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup	✓				
13. Kegiatan pendahuluan : • Penyiapan siswa untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
14. Kegiatan Inti : • Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup profil pelajar pancasila • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang ingin dicapai • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model <i>problem based learning</i> (PBL)	✓				
15. Kegiatan Penutup : • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya	✓				
16. Refleksi untuk guru dan peserta didik		✓			
17. Asesmen/Penilaian : kelengkapan pedoman penskoran (rubrik)		✓			
Materi Ajar					
18. Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan		✓			
19. Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				
LKPD					
20. Petunjuk dinyatakan jelas	✓				
21. Materi LKPD sesuai dengan kompetensi awal	✓				

22. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD		✓			
23. Kesederhanaan struktur kalimat		✓			

D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ③. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

E. Komentar dan Saran Peraikan

.....

.....

.....

.....

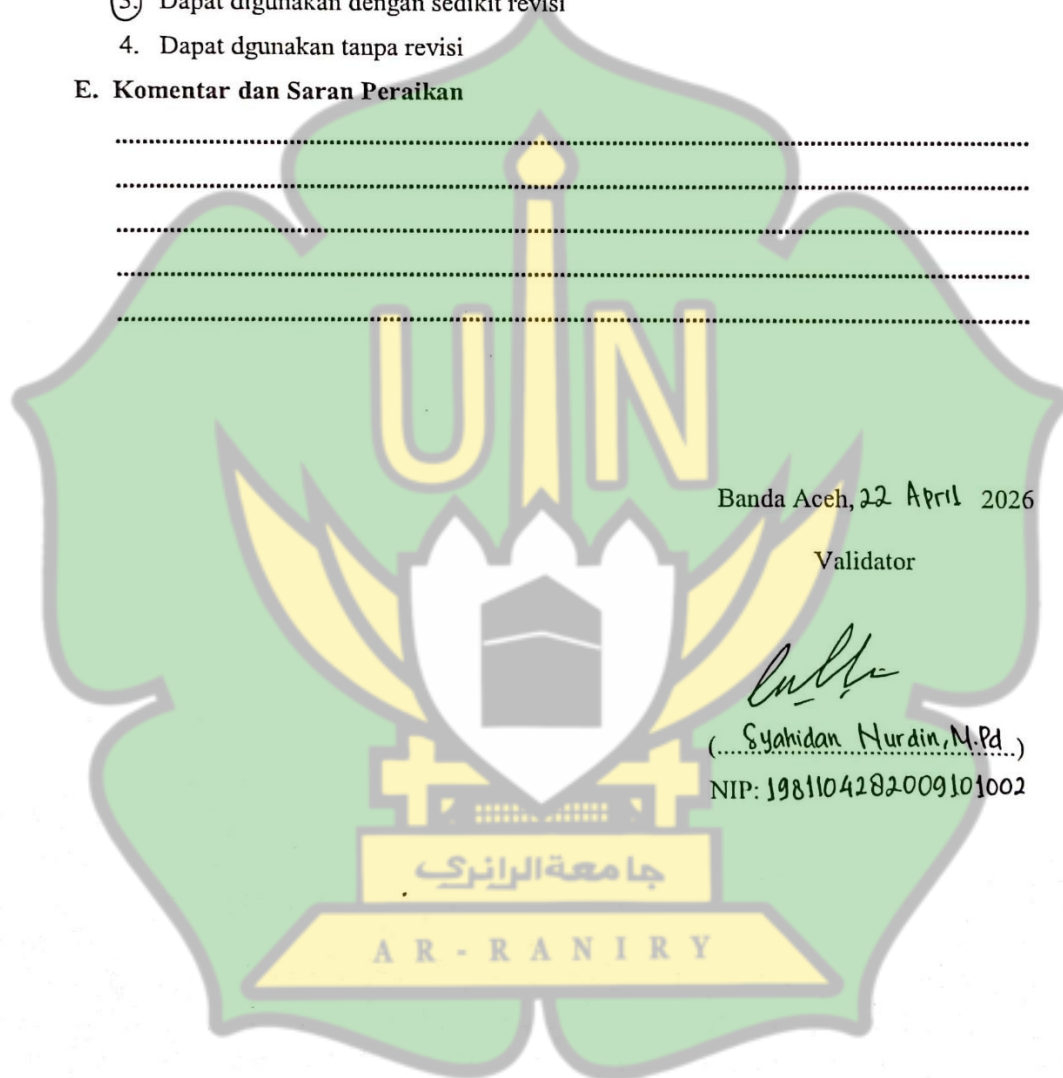
.....

Banda Aceh, 22 April 2026

Validator

(... Syahidan Nurdin, M.Pd.)

NIP: 1981104282009101002



LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Sekolah : MIN 9 Banda Aceh
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Materi Pokok : Memahami Peta dan Skala
Kelas : IV
Penulis : Fakhrunnisa Fidiennillah
Nama Validator : Drs. Albaruddin
Profesi : Guru

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan teradap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

- Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.
- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian:
 Skor 1 : Tidak Baik
 Skor 2 : Kurang Baik
 Skor 3 : Cukup Baik
 Skor 4 : Baik
 Skor 5 : Baik Sekali

C. Penilaian

Aspek Yang Diamati	PENILAIAN				
	5	4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1. Identitas Modul Ajar	✓				
2. Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki siswa untuk mempelajari materi selanjutnya		✓			
3. Kesesuaian pemilihan profil pelajar pancasila dengan kegiatan pembelajaran	✓				
4. Sarana dan prasarana		✓			

5. Target peserta didik		✓			
6. Jumlah peserta didik		✓			
7. Metode dan model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan siswa		✓			
Modul Ajar					
8. Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi awal	✓				
9. Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran		✓			
10. Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik		✓			
11. Persiapan	✓				
12. Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup	✓				
13. Kegiatan pendahuluan : • Penyiapan siswa untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
14. Kegiatan Inti : • Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup profil pelajar pancasila • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang ingin dicapai • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model <i>problem based learning</i> (PBL)	✓				
15. Kegiatan Penutup : • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya	✓				
16. Refleksi untuk guru dan peserta didik		✓			
17. Asesmen/Penilaian : kelengkapan pedoman penskoran (rubrik)		✓			
Materi Ajar					
18. Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan		✓			
19. Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				
LKPD					
20. Petunjuk dinyatakan jelas	✓				
21. Materi LKPD sesuai dengan kompetensi awal	✓				

22. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD		☒			
23. Kesederhanaan struktur kalimat		☒			

D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

E. Komentar dan Saran Peraikan

.....

.....

.....

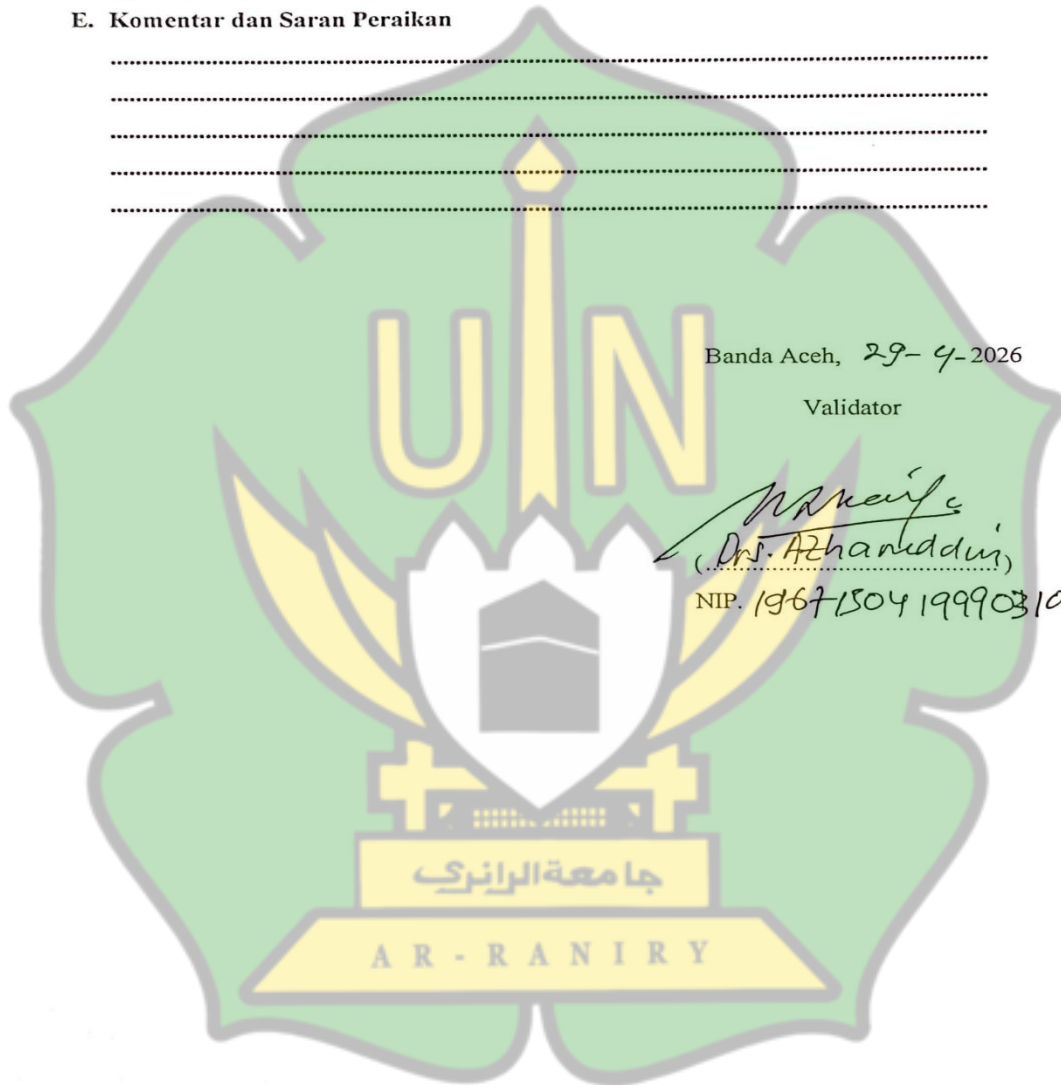
.....

.....

Banda Aceh, 29-4-2026

Validator

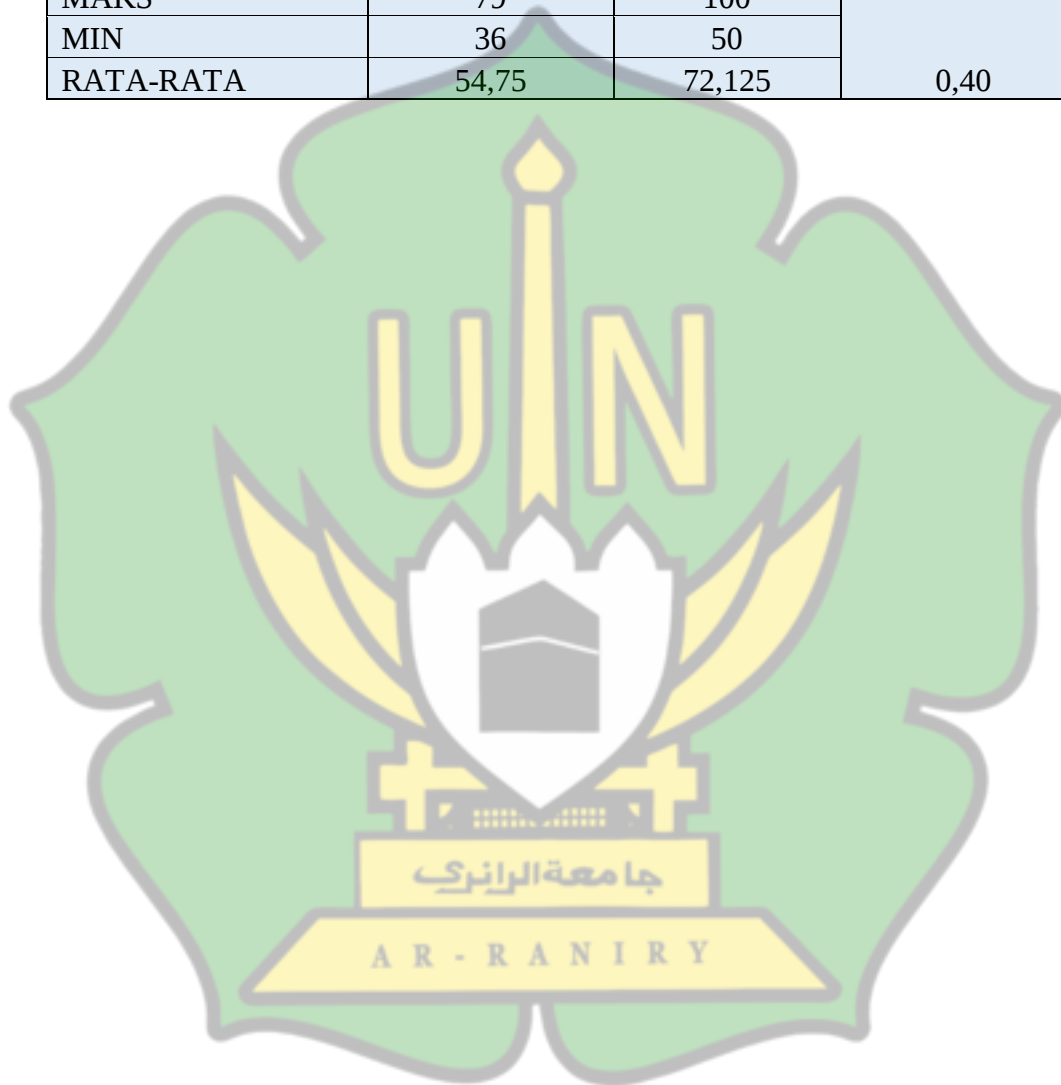
(Dr. Azharuddin)
NIP. 196715041999031001



Lampiran 6 : Data Nilai N-Gain Peserta Didik

NILAI N-Gain Peserta Didik Kelas IV-2			
Inisial Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Nilai N-Gain
AB	36	57	0,33
AD	57	64	0,16
AF	57	71	0,33
AH	57	86	0,67
AI	43	64	0,37
AK	64	86	0,61
AL	50	64	0,28
ALT	50	57	0,14
AM	71	93	0,76
AR	43	57	0,25
ARQ	50	64	0,28
ARS	50	71	0,42
AZ	57	86	0,67
AZK	64	79	0,42
AZR	50	71	0,42
FC	57	79	0,51
FR	50	71	0,42
FT	43	64	0,37
FQ	57	71	0,33
IH	43	57	0,25
IN	71	79	0,28
KA	64	100	1,00
KH	43	64	0,37
LT	36	50	0,22
MY	57	79	0,51
MA	57	64	0,16
MF	71	86	0,52
MS	57	79	0,51
NF	50	57	0,14
NS	79	86	0,33
NA	64	79	0,42
PA	71	71	0,00
PE	50	86	0,72
RA	50	50	0,00
RAZ	64	86	0,61
RE	50	64	0,28

SA	43	64	0,37
SI	57	79	0,51
SY	64	86	0,61
TA	43	64	0,37
VI	57	79	0,51
TOTAL	2247	2964	0,40
MAKS	79	100	
MIN	36	50	
RATA-RATA	54,75	72,125	



Lampiran 7 : Data Nilai Pretest Peserta Didik

Inisial Peserta Didik	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	Total	Nilai Pretest
AB	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	5	36
AD	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	57
AF	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	8	57
AH	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	8	57
AI	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	6	43
AK	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	9	64
AL	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	7	50
ALT	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	7	50
AM	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	71
AR	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	43
ARQ	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	7	50
ARS	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	50
AZ	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	8	57
AZK	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	64
AZR	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7	50
FC	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	8	57
FR	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	7	50
FT	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	43
FQ	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	8	57
IH	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	43
IN	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	71
KA	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9	64
KH	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	6	43
LT	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	5	36
MY	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8	57
MA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	8	57
MF	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	71
MS	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	8	57
NF	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	7	50
NS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	79
NA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	64
PA	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	71
PE	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	7	50
RA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7	50
RAZ	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9	64
RE	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	7	50

SA	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6	43
SI	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	8	57
SY	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	9	64
TA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	6	43
VI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	8	57



Lampiran 8 : Data Nilai Posttest Peserta Didik

Inisial Peserta Didik	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	Total	Nilai Posttest
AB	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	8	57
AD	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	9	64
AF	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	71
AH	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	86
AI	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	9	64
AK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	86
AL	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9	64
ALT	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	57
AM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	93
AR	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	8	57
ARQ	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	64
ARS	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	71
AZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	86
AZK	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	79
AZR	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	71
FC	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	11	79
FR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	71
FT	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	64
FQ	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	71
IH	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	8	57
IN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11	79
KA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
KH	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	64
LT	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	50
MY	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11	79
MA	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	64
MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	86
MS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	79
NF	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	8	57
NS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	86
NA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11	79
PA	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	71
PE	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	86
RA	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7	50
RAZ	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	86
RE	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	64

SA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	9	64
SI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	79
SY	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	86
TA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9	64
VI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11	79



Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Butir Soal Menggunakan SPSS 25

[illegible]

Soal_15	Pearson Correlation	-.050	.159	.018	-.102	.154	-.015	-.057	.088	.293	-.270	.201	-.222	-.260	.125	1	-.120	-.222	.362*	.326*	.293	.227	.154	-.094	-.132	.015	.202
	Sig. (2-tailed)	.758	.321	.913	.526	.335	.925	.725	.582	.063	.088	.209	.162	.101	.437		.456	.162	.020	.037	.063	.154	.335	.560	.410	.925	.205
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_16	Pearson Correlation	.040	-.244	.272	-.290	-.015	-.060	.296	-.162	-.183	-.082	-.051	.246	.015	.080	-.120	1	-.060	-.300	-.246	.023	-.159	-.327*	-.369*	-.094	-.348*	-.120
	Sig. (2-tailed)	.803	.124	.086	.065	.925	.711	.060	.312	.252	.609	.750	.120	.925	.618	.456		.711	.057	.120	.889	.321	.037	.018	.560	.026	.453
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_17	Pearson Correlation	.528**	.075	-.077	.353*	.103	.208	-.098	.010	-.054	.137	-.264	-.188	.199	-.246	-.222	-.060	1	-.034	.089	-.054	-.144	.002	.060	.119	-.010	.146
	Sig. (2-tailed)	.000	.643	.633	.024	.521	.192	.541	.952	.740	.395	.096	.238	.212	.121	.162	.711		.835	.578	.740	.368	.988	.711	.459	.952	.362
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_18	Pearson Correlation	.156	.108	-.124	-.155	-.159	-.132	.242	-.132	.087	-.213	.106	-.034	-.142	.211	.362*	-.300	-.034	1	-.065	.087	-.005	.042	-.106	-.156	.034	.074
	Sig. (2-tailed)	.331	.503	.439	.334	.321	.410	.127	.410	.588	.182	.508	.835	.376	.186	.020	.057	.835		.687	.588	.975	.796	.508	.330	.835	.645
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_19	Pearson Correlation	.045	.348*	.175	.403**	.199	.089	.098	.386*	.353*	-.031	-.042	-.208	.002	.146	.326*	-.246	.089	-.065	1	.453**	.348*	.703**	.450**	.399**	.406**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.782	.026	.274	.009	.212	.578	.541	.013	.024	.848	.793	.192	.988	.362	.037	.120	.578	.687		.003	.026	.000	.003	.010	.008	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_20	Pearson Correlation	.247	.171	.029	.329*	.240	.246	.139	.545**	.297	-.065	.125	-.153	.166	.206	.293	.023	-.054	.087	.453**	1	.389*	.545**	.389*	.438**	.353*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.119	.284	.857	.036	.131	.121	.387	.000	.060	.687	.435	.339	.300	.197	.063	.889	.740	.588	.003		.012	.000	.012	.004	.024	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_21	Pearson Correlation	.078	.244	-.170	.290	.327*	.060	.119	.672**	.491**	-.027	-.054	.060	.089	-.080	.227	-.159	-.144	-.005	.348*	.389*	1	.327*	.264	.414**	.450**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.629	.124	.287	.065	.037	.711	.459	.000	.001	.869	.738	.711	.582	.618	.154	.321	.368	.975	.026	.012		.037	.095	.007	.003	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_22	Pearson Correlation	.222	.422**	.081	.474**	.180	.305	-.025	.506**	.443**	.115	-.015	-.098	.025	.267	.154	-.327*	.002	.042	.703**	.545**	.327*	1	.742**	.373*	.602**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.164	.006	.617	.002	.260	.053	.877	.001	.004	.473	.925	.541	.877	.091	.335	.037	.988	.796	.000	.000	.037		.000	.016	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_23	Pearson Correlation	.196	.353*	-.170	.513**	.223	.366*	-.089	.570**	.286	.191	-.054	-.042	-.015	.125	-.094	-.369*	.060	-.106	.450**	.389*	.264	.742**	1	.628**	.757**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.220	.024	.287	.001	.161	.019	.582	.000	.070	.231	.738	.793	.925	.435	.560	.018	.711	.508	.003	.012	.095	.000		.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_24	Pearson Correlation	.169	.283	-.429**	.441**	.162	.222	.057	.533**	.229	.270	.120	-.088	-.057	.084	-.132	-.094	.119	-.156	.399**	.438**	.414**	.373*	.628**	1	.710**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.290	.073	.005	.004	.312	.162	.725	.000	.149	.088	.456	.582	.725	.601	.410	.560	.459	.330	.010	.004	.007	.016	.000		.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Soal_25	Pearson Correlation	.159	.453**	-.317*	.511**	.300	.287	-.002	.585**	.453**	.180	.060	-.010	-.098	-.054	.015	-.348*	-.010	.034	.406**	.353*	.450**	.602**	.757**	.710**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.320	.003	.044	.001	.057	.068	.988	.000	.003	.259	.711	.952	.541	.740	.925	.026	.952	.835	.008	.024	.003	.000	.000	.000		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total	Pearson Correlation	.478**	.597**	-.061	.592**	.379*	.504**	.225	.688**	.436**	.259	-.020	.048	.195	.208	.202	-.120	.146	.074	.624**	.688**	.556**	.754**	.657**	.604**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.703	.000	.014	.001	.158	.000	.004	.102	.902	.764	.223	.192	.205	.453	.362	.645	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Menggunakan SPSS 25

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	14

Lampiran 11 : Hasil Uji Persyaratan

- Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	41	36	79	54.80	10.135
POSTEST	41	50	100	72.29	12.166
Valid N (listwise)	41				

- Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.146	41	.028	.952	41	.083
POSTEST	.167	41	.006	.949	41	.063

a. Lilliefors Significance Correction

- Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sampel t-Test*)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-17.488	8.081	1.262	-20.039	-14.937	-13.856	40	.000

Lampiran 12 : Modul Ajar



MODUL AJAR KURKULUM MERDEKA

IPAS KELAS IV

1. INFORMASI UMUM

A. INDETITAS MODUL

Sekolah	: MIN 9 Banda Aceh
Tahun penyusunan	: 2026
Jenjang sekolah	: Sekolah Dasar
Mata pelajaran	: IPAS
Fase/kelas	: B/IV
Bab 6	: Memahami Peta dan Skala
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Jumlah Siswa	: 41 siswa
Moda Pembelajaran	: Tatap muka

B. Profil Pelajar Pancasila

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Bergotong-royong
- 3) Mandiri
- 4) Bernalar kritis

C. Media Pembelajaran

- ❖ Buku Atlas/Peta
- ❖ Pensil
- ❖ Penghapus
- ❖ Penggaris/rol
- ❖ Lembar Kerja Peserta Didik

D. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran

- ❖ **Model** : *Problem Based Learning (PBL)*
- ❖ **Metode** : Tanya jawab, diskusi, kelompok.

2. KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- ❖ Peserta didik mampu memahami peta sebagai alat representasi permukaan bumi serta mengembangkan keterampilan dalam membaca dan menghitung skala peta. Peserta didik juga dapat menggunakan peta untuk mengetahui jarak sebenarnya antara dua lokasi dengan menerapkan perhitungan skala.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Peserta didik mampu menyelesaikan soal skala jarak pada peta dengan baik dan benar.
- ❖ Peserta didik mampu menjodohkan simbol-simbol pada peta dengan baik dan benar.

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan fungsi peta.
- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis peta dengan percaya diri.
- ❖ Peserta didik dapat menceritakan pengalaman menggunakan peta dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Peserta didik dapat membuat daerah perjalanannya dari rumah sampai ke sekolah.

D. TARGET PESERTA DIDIK

- 1) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- 2) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir arah tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

E. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peta merupakan alat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami lokasi dan jarak sebenarnya antara dua tempat.

F. PERTANYAAN PEMANTIK

- 1) Mengapa peta digunakan untuk menentukan lokasi suatu tempat?
- 2) Bagaimana cara mengetahui jarak sebenarnya antara dua tempat menggunakan skala peta?
- 3) Apa yang terjadi jika peta tidak memiliki skala?

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.	10 menit

	- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. (Beriman) - Guru mengecek kehadiran peserta didik. - Guru mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran. - Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi dengan mengaitkan materi pada pengalaman siswa. “Apa yang kalian lihat dalam gambar ini?” (Bernalar Kritis) - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	
Memberikan Orientasi Masalah Mengorganisasikan Peserta Didik	- Guru mengajak peserta didik mengingat pengalaman mereka masing-masing. - Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi peta dan skala. - Guru memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran. - Guru memberikan latihan sederhana menghitung jarak peta dan jarak sebenarnya menggunakan rumus skala. - Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. - Guru membagikan media atlas dan LKPD yang berisi permasalahan yang akan diselesaikan peserta didik dalam masing-masing kelompok.	45 menit

<i>Membimbing Penyelidikan Peserta Didik</i> <i>Mengembangkan Hasil Karya</i> <i>Menganalisis dan Mengevaluasi Masalah</i>	7. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara mengerjakan LKPD. 8. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD. 9. Guru membimbing setiap kelompok untuk mengumpulkan data mengenai materi pembelajaran dari LKPD. 10. Guru meminta dan membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian. 11. Guru meminta setiap kelompok untuk mendengar dan menuliskan kesimpulan dari kelompok lain. 12. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok. 13. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari hari ini. 14. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. 15. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan. 16. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Marauke”.	
	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	15 menit

		2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.	
--	--	--	--

3. KOMPONEN LAMPIRAN

A. Refleksi

Jenis Refleksi	Deskripsi
Refleksi Guru	1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran? 3. Apa kendala yang muncul selama pembelajaran?
Refleksi Peserta Didik	1. Apa yang paling kamu senangi dalam pembelajaran kita hari ini? 2. Bagaimana kamu menerapkan konsep skala peta dalam kehidupan sehari-hari.

B. Asesmen/Penilaian

1. Teknik Penilaian

Aspek	Teknik	Bentuk Instrumen
Asesmen Formatif	Tes tulis	Soal pilihan berganda
Asesmen Keterampilan	Unjuk kerja	Praktik membaca skala peta
Asesmen Sikap	Observasi	Lembar observasi sikap

2. Instrumen Penilaian

a) Rubrik Penilaian

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Beriman	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan.	Menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi perlu bimbingan.	Menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi perlu bimbingan.	Menunjukkan sikap peduli dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan.
Bernalar kritis	Berpendapat dengan tanpa bimbingan.	Berpendapat dengan cukup dan ragu-ragu.	Berpendapat dengan ragu-ragu.	Tidak berani berpendapat.
Bergotong royong	Terlihat sangat aktif dalam berdiskusi.	Terlihat cukup aktif dalam berdiskusi.	Sesekali terlihat aktif dalam berdiskusi.	Terlihat aktif dalam berdiskusi.

Keterangan

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

b) Rubrik Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Pemahaman Konsep Skala	Menjelaskan konsep skala dengan tepat dan lengkap.	Menjelaskan konsep skala dengan cukup tepat, meski sedikit	Penjelasan konsep skala kurang tepat atau ada kekeliruan.	Tidak bisa menjelaskan konsep skala atau penjelasan sepenuhnya salah.

		kurang detail.		
Menghitung Jarak Sebenarnya dari Peta	Menghitung dengan tepat dan langkah-langkah ditunjukkan secara benar.	Menghitung benar, namun langkah tidak dituliskan secara lengkap.	Menghitung salah sebagian, terdapat kesalahan konsep atau perhitungan.	Tidak bisa menghitung jarak atau seluruhnya salah.
Menghitung Jarak pada Peta dari Jarak sebenarnya	Mengkonversi jarak sebenarnya ke jarak pada peta secara tepat dan jelas.	Perhitungan benar namun ada kesalahan kecil dalam satuan atau langkah.	Sebagian benar, namun konsep kurang dipahami.	Jawaban salah semua dan menunjukkan tidak memahami konsep.

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor siswa}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 100 = \dots$$

c) Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa

Aspek Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kerja Sama dalam Kelompok	Siswa aktif berdiskusi dan menghargai pendapat teman.	Siswa berdiskusi dan bekerja sama meskipun masih perlu diarahkan.	Siswa kurang aktif dalam diskusi, hanya ikut-ikutan.	Tidak terlihat dalam kelompok atau mengganggu proses kerja.
Mengukur dan Menghitung Jarak	Menggunakan penggaris atau media dengan benar dan akurat.	Menggunakan media dengan benar, meskipun ada sedikit	Mengukur dengan media, tetapi hasil	Tidak mampu menggunakan media

dengan Media		ketidaktepatan .	tidak akurat atau kurang teliti.	dengan benar.
Pemahaman Konsep Skala	Menjelaskan konsep skala dengan bahasa sendiri dan benar.	Menjelaskan dengan benar namun masih terbatas.	Penjelasan masih kurang tepat.	Tidak memahami konsep skala sama sekali

Keterangan

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

C. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

- Kegiatan remedial:
Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.
- Kegiatan pengayaan:
Kepada peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

D. Glosarium

- **Peta** : Gambaran permukaan bumi dalam bidang datar.
- **Skala Peta** : Perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sebenarnya di lapangan.

E. Sumber/ Referensi/ Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2021). Buku IPAS Kelas IV. Jakarta: Kemendikbud.
- Badan Informasi Geospasial. (2022). Peta dan Penggunaanya.

BAHAN AJAR

Skala jarak pada peta adalah perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Skala ini digunakan untuk menggambarkan ukuran suatu wilayah yang sangat luas menjadi lebih kecil sehingga dapat ditampilkan dalam sebuah peta. Contoh: Jika skala peta adalah 1 : 100.000, artinya setiap 1 cm pada peta mewakili 100.000 cm atau 1 km di permukaan bumi.



Mengapa kita menggunakan skala peta?

- Mempermudah visualisasi : Peta dengan skala yang tepat membuat kita lebih mudah membayangkan ukuran dan jarak sebenarnya suatu tempat.
- Membuat peta lebih praktis : Peta dengan skala yang sesuai akan memiliki ukuran yang pas dan mudah dibawa.

Cara menuliskan skala peta

Skala peta biasanya dituliskan dalam bentuk:

- Perbandingan 1 : 100.000
- Pecahan $1/100.000$

Menghitung jarak pada peta dan jarak sebenarnya

Rumus:

- Jarak pada peta = skala x jarak sebenarnya
- Jarak sebenarnya = jarak pada peta/skala

Contoh soal:

Jarak antara kota A dan kota B pada peta adalah 5 cm. Jika skala peta adalah 1 : 500.000. Berapakah jarak sebenarnya antara kota A dan Kota B?

Penyelesaian:

Jarak sebenarnya = jarak pada peta/skala jarak sebenarnya
 $= 5 \text{ cm} / (1/500.000)$

$$= 5 \text{ cm} \times 500.000$$

$$= 2.500.000 \text{ cm}$$

$$= 25 \text{ km}$$

Jadi, jarak sebenarnya antara kota A dan kota B adalah 25 km

Lampiran 13 : LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

IPAS

Skala Jarak Pada Peta



Nama : _____

Kelas : _____



CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu memahami peta sebagai alat representasi permukaan bumi serta menggunakan keterampilan dalam membaca dan menghitung skala peta. Peserta didik juga dapat menggunakan peta untuk mengetahui jarak sebenarnya antara dua lokasi dengan menerapkan perhitungan skala.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menyelesaikan soal skala jarak pada peta dengan baik dan benar.
2. Peserta didik mampu menjodohkan simbol-simbol pada peta dengan baik dan benar.



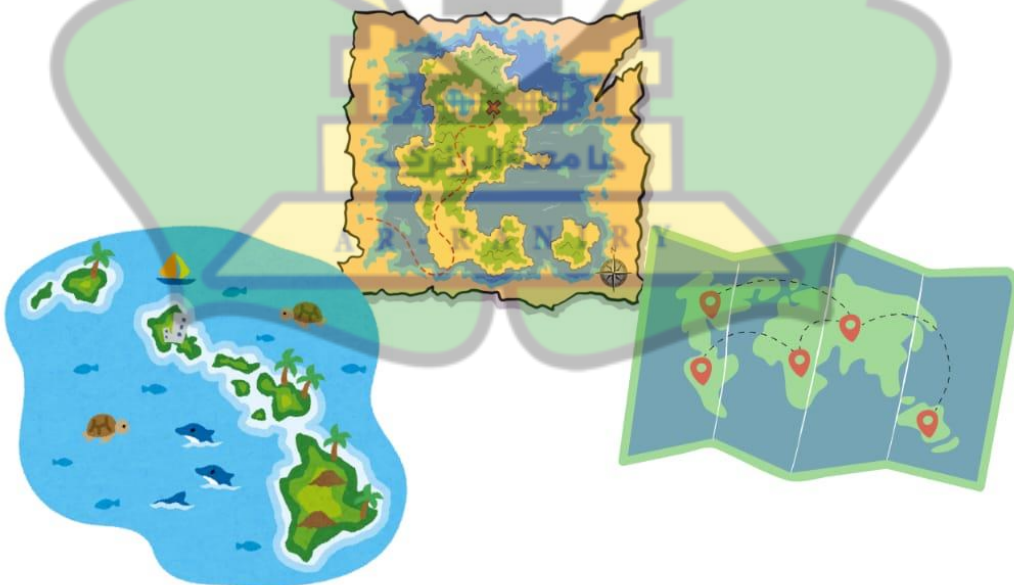
PETUNJUK Pengerjaan LKPD

1. Bacalah doa terlebih dahulu.
2. Baca setiap instruksi dengan baik tentang apa saja yang harus dikerjakan.
3. Telitilah dalam mengerjakan lkpd.
4. Diskusikan lah dengan teman sekelompok.
5. Setelah selesai, cek kembali jawaban dengan baik dan benar.

AR-RANIRY

KEGIATAN SISWA

1. Setiap kelompok diberikan media atlas yang berisi peta Indonesia.
2. Bacalah dengan seksama.
3. Pilihlah 2 provinsi di Indonesia yang terdapat pada peta.
4. Tulislah skala yang terdapat pada halaman peta provinsi tersebut pada tabel.
5. Perhatikan kota-kota yang ada pada halaman peta provinsi tersebut.
6. Tulislah nama 2 kota yang kalian pilih pada tabel yang telah disediakan.
7. Ukurlah menggunakan penggaris jarak kedua kota tersebut.
8. Tuliskan jaraknya pada tabel.
9. Hitung jarak sebenarnya, berdasarkan rumus yang telah dipelajari.
10. Apabila sudah selesai dikerjakan, kumpulkan pada guru untuk mendapatkan umpan balik berupa nilai.



MENGUKUR JARAK

[illegible]

SIMBOL PADA PETA

Perhatikan gambar simbol peta pada kotak sebelah kiri, pasangkan dengan arti simbol peta pada kotak sebelah kanan.



Bandar Udara



Gunung Berapi



Kecamatan



Pelabuhan



Ibu Kota Provinsi

Lampiran 14 : Kisi-Kisi Soal & Kunci Jawaban

KISI KISI SOAL

Nama Sekolah : MIN 9 Banda Aceh

Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Kelas/ Fase/ Jenjang : IV/ B/ SD/ MI

Semester : II (Genap)

Materi : Memahami Peta dan Skala

Tujuan Pembelajaran : a. Peserta didik mampu menyelesaikan soal skala jarak pada peta dengan baik dan benar.
b. Peserta didik mampu menjodohkan simbol-simbol pada peta dengan baik dan benar.

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	NO Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
Peserta didik mampu menyelesaikan soal skala jarak pada peta dengan baik dan benar	Peserta didik dapat menyebutkan pengertian skala peta.	1.	Skala pada peta adalah... a. Warna pada peta b. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya c. Gambar pada peta d. Arah mata angin	b. perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya	C1
	Peserta didik dapat mengidentifikasi arti skala 1 : 1.000.	2.	Skala 1 : 1.000 artinya... a. 1 cm pada peta = 1.000 cm jarak sebenarnya b. 1 km pada peta = 1,000 km sebenarnya	a. 1 cm pada peta = 1.000 cm jarak sebenarnya	C2

			c. 1 cm pada peta = 100 cm sebenarnya d. 1 m pada peta = 1.000 m sebenarnya		
	Peserta didik dapat menentukan jarak sebenarnya dari skala tertentu.	3.	Jarak dua kota pada peta adalah 5 cm. Skala peta 1 : 100.000. Jarak sebenarnya adalah... a. 500 m b. 5 km c. 50 km d. 500 km	b. 5 km	C3
	Peserta didik dapat menyebutkan bentuk penulisan skala.	4.	Contoh penulisan skala angka yang benar adalah.... a. 1 km b. 1 : 100.000 c. 100 km d. 1 x 100	b. 1 : 100.000	C1
	Menghitung jarak sebenarnya menggunakan skala sederhana.	5.	Jarak rumah ke sekolah pada peta 3 cm dengan skala 1 : 10.000. Jarak sebenarnya adalah... a. 30 m b. 300 m c. 3 km d. 30 km	b. 300 m	C3
	Menentukan jarak pada peta jika diketahui jarak sebenarnya	6.	Jarak sebenarnya 2 km. Skala peta 1 : 100.000. Jarak pada peta adalah... a. 2 cm b. 20 cm	a. 2 cm	C3

			c. 200 cm d. 0,2 cm		
	Membedakan skala besar dan skala kecil.	7.	Skala yang menunjukan wilayah lebih sempit tetapi lebih detail adalah... a. 1 : 1.000.000 b. 1 : 500.000 c. 1 : 1.000 d. 1 : 2.000.000	c. 1 : 1.000	C2
	Memahami arti skala batang.	8.	Gambar dibawah ini menunjukkan gambar skala....  a. Skala angka b. Skala batang c. Skala huruf d. Skala warna	b. skala batang	C2
	Menyebutkan manfaat skala peta.	9.	Manfaat skala pada peta adalah untuk... a. Memperindah peta b. Mengetahui jarak sebenarnya c. Memberi warna peta d. Menunjukkan arah utara	b. mengetahui jarak sebenarnya	C1
	Menghitung jarak sebenarnya dengan konversi km.	10.	Pada peta, jarak dua kota 8 cm. Skala 1 : 200.000. Jarak sebenarnya adalah... a. 16 km	a. 16 km	C3

			b. 8 km c. 1,6 km d. 80 km		
	Memahami perbandingan dalam skala.	11.	Jarak skala 1 : 50.000, maka angka 50.000 menunjukkan... a. Jarak pada peta b. Jarak sebenarnya c. warna peta d. arah peta	b. jarak sebenarnya	C2
	Menentukan jarak sebenarnya dalam meter,	12.	Jarak pada peta 4 cm dengan skala 1 : 5.000, Jarak sebenarnya adalah... a. 20 m b. 200 m c. 2.000 m d. 20.000 m	b. 200 m	C3
	Menyimpulkan hubungan skala dan jarak.	13.	Semakin besar angka perbandingan pada skala, maka wilayah yang digambarkan semakin... a. Luas dan kurang detail b. Sempit dan detail c. Kecil dan jelas d. Dekat dan nyata	a. luas dan kurang detail	C2
	Menghitung jarak pada peta jika diketahui jarak sebenarnya	14.	Jarak sebenarnya 3 km. Skala 1 : 100.000. Jarak pada peta adalah... a. 3 cm b. 30 cm c. 300 cm d. 0,3 cm	a. 3 cm	C3

	Mengidentifikasi contoh skala angka.	15.	Contoh skala angka yang benar adalah... a. 1 cm = 1 km b. 1 : 200.000 c. 1 km : 1 cm d. 200.000 : 1 cm	b. 1 : 200.000	C1
	Menjodohkan simbol Sungai dengan maknanya,	16.	Simbol garis biru berkelok-kelok pada peta menunjukkan... a. Jalan raya b. Sungai c. Rel kereta d. Batas kota	b. sungai	C2
	Menjodohkan simbol jalan raya dengan maknanya.	17.	Garis hitam tebal pada peta biasanya menunjukkan... a. Sungai b. Jalan raya c. Laut d. Sawah	b. jalan raya	C1
	Menjodohkan simbol danau dengan maknanya.	18.	Warna biru yang dikelilingi daratan pada peta menunjukkan... a. Laut b. Gunung c. Danau d. Hutan	c. danau	C1
	Menjelaskan fungsi legenda pada peta.	19.	Legenda pada peta berfungsi untuk... a. Menunjukkan arah utara b. Menghitung jarak c. Menjelaskan arti simbol-simbol	c. menjelaskan arti simbol-simbol	C2

			d. Menunjukkan skala		
	Membedakan skala besar dan kecil.	20.	Peta dengan skala 1 : 5.000 memiliki gambar yang... a. Kurang jelas b. Lebih detail c. Lebih luas wilayahnya d. Lebih kecil gambarnya	b. lebih detail	C2
	Menghitung jarak sebenarnya dalam meter.	21.	Jarak pada peta 5 cm dengan skala 1 : 10.000. Jarak sebenarnya adalah... a. 50 m b. 500 m c. 5 km d. 5000 m	b. 500 m	C3
Pesrta didik mampu menjodohkan simbol-simbol pada peta	Menyebutkan contoh simbol pada peta.	22.	Gambar dibawah ini pada peta biasanya menunjukkan...  a. Pelabuhan b. Terminal c. Bandara d. Stasiun	c. bandara	C1

	Mengenali simbol gunung pada peta.	23.	Simbol segitiga pada peta biasanya menunjukkan...  a. Sungai b. Gunung c. Jalan raya d. Laut	b. gunung	C1
	Menentukan jenis skala garis.	24.	Skala yang digambarkan dengan garis dan angka disebutkan... a. Skala angka b. Skala garis c. Skala warna d. Skala simbol	b. skala garis	C2
	Memahami hubungan simbol dengan legenda.	25.	Untuk mengetahui arti simbol pada peta, kita harus melihat... a. Judul peta b. Skala peta c. Legenda d. Arah mata angin	c. legenda	C2

Lampiran 15 : Lembar Soal *Pretest* dan *Posttest*

SOAL TES

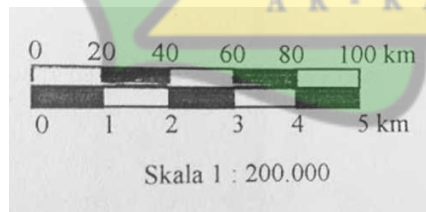
Nama :

Kelas :

Mapel :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a,b,c dan d di bawah ini!

1. Skala pada peta adalah...
 - a. Warna pada peta
 - b. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya**
 - c. Gambar pada peta
 - d. Arah mata angin
2. Skala 1 : 1.000 artinya....
 - a. 1 cm pada peta = 1.000 cm jarak sebenarnya**
 - b. 1 km pada peta = 1,000 km sebenarnya
 - c. 1 cm pada peta = 100 cm sebenarnya
 - d. 1 m pada peta = 1.000 m sebenarnya
3. Contoh penulisan skala angka yang benar adalah....
 - a. 1 km
 - c. 100 km
 - b. 1:100.000**
 - d. 1 x 100
4. Jarak rumah ke sekolah pada peta 3 cm dengan skala 1:10.000. Jarak sebenarnya adalah...
 - a. 30 m
 - c. 3 km
 - b. 300 m**
 - d. 30 km
5. Jarak sebenarnya 2 km. Skala peta 1:100.000. Jarak pada peta adalah...
 - a. 2 cm**
 - c. 200 cm
 - b. 20 cm
 - d. 0,2 cm
6. Gambar dibawah ini menunjukkan gambar skala....



- a. Skala angka
 - b. Skala batang**
 - c. Skala huruf
 - d. Skala warna
7. Manfaat skala pada peta adalah untuk....
 - a. Memperindah peta
 - b. Mengetahui jarak sebenarnya**
 - c. Memberi warna peta
 - d. Menunjukkan arah utara

8. Gambar dibawah ini pada peta biasanya menunjukkan...



- a. Pelabuhan
- b. Terminal
- c. **Bandara**
- d. Stasiun

9. Simbol segitiga pada peta biasanya menunjukkan...



- a. Sungai
- b. **Gunung**
- c. Jalan raya
- d. Laut

10. Legenda pada peta berfungsi untuk...

- a. Menunjukkan arah utara
- b. Menghitung jarak
- c. **Menjelaskan arti simbol-simbol**
- d. Menunjukkan skala

11. Peta dengan skala 1 : 5.000 memiliki gambar yang...

- a. Kurang jelas
- b. **Lebih detail**
- c. Lebih luas wilayahnya
- d. Lebih kecil gambarnya

12. Jarak pada peta 5 cm dengan skala 1 : 10.000. Jarak sebenarnya adalah...

- a. 50 m
- b. **500 m**
- c. 5 km
- d. 5000 m

13. Skala yang digambarkan dengan garis dan angka disebutkan...

- a. Skala angka
- b. **Skala garis**
- c. Skala warna
- d. Skala simbol

14. Untuk mengetahui arti simbol pada peta, kita harus melihat...

- a. Judul peta
- b. Skala peta
- c. **Legenda**
- d. Arah mata angin

Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Penelitian



Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Atlas



Kegiatan Pembelajaran Membagikan LKPD



Kegiatan Berdiskusi Mengerjakan LKPD



Kegiatan Presentasi Hasil Pengerjaan LKPD



Kegiatan Memberikan Soal Tes Kepada Siswa



Kegiatan Pembelajaran Siswa Mengerjakan Soal Tes